

**PENERAPAN KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-
6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *SHOW YOUR
SELF* DI TK IT MONA SCHOOL PODOREJO
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
FARDA FELIA ANANDA
NIM: 1903106048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farda Felia Ananda
NIM : 1903106048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *SHOW YOUR SELF* DI TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Mei 2023
Pembuat Pernyataan,



Farda Felia Ananda
NIM 1903106048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Semarang 50185 Telp. 024- 7601295, Fax. 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan *Show Your Self* di TK IT
Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Penulis : Farda Felia Ananda

NIM : 1903106048

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19570705005011001

Sekretaris Penguji II,

Drs. Muslam, M.Ag.
NIP. 196603052005011001

Penguji III,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Penguji IV,

Agus Khunaiifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I.

NIDN: 2015128801

NOTA DINAS

Semarang, 17 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School
Podorejo Ngaliyan Semarang
Nama : Farda Felia Ananda
NIM : 1903106048
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIDN: 2015128801

ABSTRAK

Judul : Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School
Podorejo Ngaliyan Semarang

Penulis : Farda Felia Ananda

NIM : 1903106048

Latar Belakang penelitian ini adalah realita pentingnya pengembangan bahasa anak sejak usia dini. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi yang tinggi dalam dirinya. Maka dari itu, tujuan kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama pada komunikasi lisan anak. Kegiatan komunikasi lisan anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan kegiatan *show your self* melalui bercerita dengan kejadian yang anak rasakan dan mengulangi cerita yang telah disampaikan guru. Penelitian ini berfokus pada kelas *kindy* A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

Penerapan komunikasi lisan anak usia dini ini juga sesuai dengan langkah bermain seperti menyiapkan RPPH, menentukan tema dan tujuan, membagi anak dalam beberapa kelompok, kemudian melakukan kegiatan bermain dan yang terakhir melakukan evaluasi. Kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School terdiri dari berbagai macam kegiatan antara lain: penyambutan siswa di TK IT Mona School dengan melaksanakan pelatihan *public speaking* khususnya di hari selasa, literasi anak dengan kegiatan bercerita. Selain itu, terdapat kegiatan yang mendukung perkembangan komunikasi lisan di TK IT Mona School pertama, mempresentasikan hasil

karya anak, anak ditugaskan untuk membuat karya sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian anak diperintahkan untuk mempresentasikan hasil karyanya sesuai dengan ide/gagasannya. Dengan kegiatan mempresentasikan hasil karya ada juga perkembangan yang dikembangkan yaitu perkembangan seni.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang. 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil perkembangan bahasa anak tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dimana sebelumnya terdapat persentase anak yang belum berkembang sebanyak 33%, mulai berkembang 9%. Berkembang sesuai harapan 25%, berkembang sangat baik 33%, dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan *show your self* persentase perkembangan bahasa anak menjadi: belum berkembang 0%, mulai berkembang 34%, berkembang sesuai harapan 8%, dan berkembang sangat baik 58%.

Hasil penelitian tersebut pelaksanaan implementasi pengembangan komunikasi lisan anak sudah berjalan dengan baik dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengimplementasian komunikasi lisan anak sudah baik dari 12 anak terdapat 4 anak mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 berkembang secara baik. Faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan

yaitu keahlian guru, media pembelajaran, dan kondisi siswa yang tertib dan aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak belum percaya diri dan tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi.

Kata Kunci: *Penerapan, Komunikasi Lisan Anak Usia Dini, Show Your Self.*

MOTTO

“Tetap menjadi diri sendiri, karena itu yang terbaik”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting di dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Huruf Vokal

َ = a ُ = an
 ِ = i ِي = in
 ُ = u ُون = un

Diftong

أُو = au اِي = iy
 أَي = ai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat, petunjuk dan pertolongan-Nya laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan penulis hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang” ini didalam penelitian dan penulisannya mengalami beberapa kendala. Namun, berkat bantuan dari banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

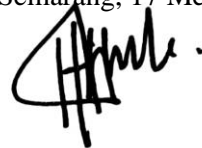
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang baik dan di perlukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang baik dan diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Mursid, M.Ag selaku Kajur Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan nasehat, mensupport dan mendoakan.
4. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag selaku Sekjur Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memotivasi dan mendoakan.

5. Ibu Rista Sundari, M.Pd selaku wali studi penulis yang telah memberikan bimbingan dan mensupport dari semester satu sampai sekarang.
6. Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I yang mensupport dan telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran untuk memberikan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian sampai skripsi ini selesai.
7. Para Dosen Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini dan staf pengajar di FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ustadzah Ervin Lutfiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ustadzah Ana Sugiarti, S.Pd selaku Kepala KB, Ustadzah Ilfa Nihlatika, S.Psi selaku guru kelas *Kindy A1* dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di TK IT Mona School yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menulis skripsi dengan lancar.
9. Orang tuaku Ibu Siti Nadiroh, Bapak Wagiyono, adikku Muhammad Lailatul Rofiq yang telah memberikan support dan kasih sayang secara penuh kepada penulis, dan juga saudara-saudaraku yang selalu memberikan support dan doa.
10. Abah Yai Dr. KH. Ahmad Izzudin, M.Ag, Ibu Nyai Aisyah Andayani, S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yang selalu membimbing, mensupport, dan tidak pernah lupa mendoakan penulis.

11. Partnerku Muhammad Fatih Ainal Arzaq, yang telah sabar dan setia menjadi pendengar sampai sekarang dan juga mensupport saat penulis mulai putus asa.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PIAUD B.
13. Sahabat-sahabatku Khoirin Nisak, Fikriya Hanim, Iva Maulidah, Izzatun Nisaadah, dan Lailatul Fitriyah yang sudah mensupport dan mendoakan penulis.
14. Teman-teman santri santriwati Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, khususnya asrama habibah yang selalu mensupport dan mendoakan penulis.
15. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah mensupport dan mendoakan penulis.

Atas jasa-jasa mereka penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan pada akhirnya penulis sangat menyadari sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca, khususnya bagi perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di seluruh Indonesia.

Semarang, 17 Mei 2023



Farda Felia Ananda
NIM.1903106048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DAN KEGIATAN <i>SHOW YOUR SELF</i>	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
a. Pengertian Anak Usia Dini	13
b. Pengertian Komunikasi.....	17
c. Jenis-Jenis Komunikasi Lisan.....	33
d. Manfaat Komunikasi Lisan Untuk Anak Usia Dini	37
e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi	
Lisan	38

f. Metode dan Media Komunikasi Lisan.....	45
2. Kegiatan <i>Show Your Self</i>	48
a. Pengertian Show Your Self	48
b. Langkah-Langkah DAlam Pengaplikasian Kegiatan <i>Show Your Self</i>	49
c. Pengaruh Kegiatan Show Your Self	51
B. Kajian Pustaka Relevan	54
C. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data.....	60
D. Fokus Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	68
A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian.....	68
B. Analisis dan Hasil Data Penelitian.....	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
C. Kata penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Kerangka Berpikir
- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini
- Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.2 Data Infrastruktur TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.3 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.4 Daftar Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Komunikasi Lisan
- Tabel 4.5 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Komunikasi lisan
- Tabel 4.6 Lembar Pedoman Observasi Penerapan Komunikasi Lisan Tentang Perkembangan Komunikasi Lisan Kindy A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.7 Hasil Observasi Komunikasi Lisan Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kindy A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Tabel 4.8 Daftar Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Komunikasi Lisan
- Tabel 4.9 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Komunikasi Lisan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru *Kindy* A 1
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK IT
Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas *Kindy* A 1 TK
IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 6 Transkrip Sampel Observasi Pengembangan
Komunikasi Lisan Anak Usia Dini
- Lampiran 7 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Dari TK IT Mona School
Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 11 Sertifikat IMKA
- Lampiran 12 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas *Kindy* A 1
TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Kelas *Kindy*
A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 15 Hasil Dokumentasi Implementasi Komunikasi Lisan Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Show Your Self Di TK IT
Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan titipan Allah yang kelak akan hidup mandiri dan lepas dari orang tuanya. Oleh karena itu, setiap anak harus dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan, anak juga harus diberikan pendidikan yang terbaik dimulai dari saat anak itu di dalam kandung, orang tua wajib memberikan pendidikan untuk anaknya. Pendidikan yang pertama diberikan oleh orang tua yakni berupa kasih sayang dan nasehat. Kasih sayang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dengan kasih sayang dan nasehat akan menjadikan seorang anak yang memiliki kepribadian lemah lembut, santun dan bersikap baik di kemudian hari. Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menjelaskan tentang fitrah seorang anak adalah sebagai berikut.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَدِّىٰ لِدِينِهِ أَلْفَطْرَةَ فَاَبَوَاهُ يَهُودًا نِهٖ اَوْ يَنْصَرَانِهٖ اَوْ يُمَجْسَانِهٖ

“Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fitrah islam), dan karena kedua orang tuanyalah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”

Penjelasan ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini bagaikan sebuah kertas putih yang kosong dan bersih. Anak tersebut tidak mempunyai dosa, kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun,

karakter seorang anak bisa berubah sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak.

Pendidikan merupakan hak setiap orang yang bernyawa, apalagi kita sebagai orang muslim, mencari ilmu itu adalah sebuah kewajiban. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, disekolah, dirumah dan dimana saja. Ada yang mengatakan bahwa “Setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru” dan itu memang benar.

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai Agama, Nilai Budaya, Negara dan tanggap dalam perkembangan zaman. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berhubungan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan Nasional. Dengan adanya tuntutan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional, guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam UU, maka diberlakukannya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya manusia untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah dimuka bumi ini, seperti yang sudah tertulis dalam Al-Qur’an surat Al-Dzariyat ayat: 56 yang menjelaskan mengenai tujuan pendidikan.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي (56)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar untuk beribadah kepadaku”. (Q.S Al-Dzariyat ayat 56).¹

Dalam Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Usia Dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.³ Oleh karena itu, pada masa ini merupakan masa generasi dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, serta agama dan moral.⁴

Pada masa ini, anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Bandung: Sygma creative media crop, 2014), Hlm. 523.

² Kemendiknas, Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD, (Jakarta:Depdiknas,2010), Hlm.1.

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 2.

⁴ Suyadi, dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 17.

yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk mempersiapkan ke pendidikan jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan daya ingat melewati potensi dan kecerdasan anak.

Pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sampai ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”⁵

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan dan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan

⁵ Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 17-18.

bertanggung jawab. Suyanto mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.⁶

Mengamati perkembangan anak usia dini adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, dimana pada masa itu perkembangan anak akan terasa sangat cepat. Perkembangan itu meliputi enam aspek perkembangan anak usia dini yakni ada perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni, dan bahasa.⁷

Bahasa adalah suatu simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat diartikan pula sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan dunia sekitar.⁸

Anak adalah individu yang sangat hebat. Dengan bahasa yang dimiliki, anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Anak mampu memimpin barisan sebelum masuk kelas, mengajukan diri untuk memimpin doa, memberanikan diri maju kedepan untuk bernyanyi, bersyair, menirukan kata, dan lain-lain. Dengan demikian, pada dasarnya, anak mempunyai potensi komunikasi yang baik. Karena

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 24-25.

⁷ Diane E, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta, Kencana, 2010). Hlm. 323.

⁸ Heny Friantary, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), Vol. 1 No. 2, Hlm. 129.

orang hebat adalah orang yang mampu melihat suatu masalah dengan “kacamata” yang berbeda dengan orang lain.

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa yang baik dan benar. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan. Oleh karena itu, dengan bahasa anak mampu mendengarkan dan mampu memahami maksud bahasa yang didengarnya. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan berbicara. Anak bisa berbicara dengan bahasa yang ia kenal sehari-hari di lingkungan rumah. Bahasa di luar rumah akan mampu digunakan setelah bergaul dengan lingkungan di luar rumah dan di sekolah. Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak belajar dan menulis di sekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas satu sekolah dasar.⁹

Komunikasi harus diterapkan dalam pola asuh dan pola didik anak sejak dini. Dengan begitu, anak akan belajar dan berkembang secara optimal dengan gayanya masing-masing. Seluruh pendekatan dengan cara unik, komunikatif, dan seterusnya, kelak akan menjadi fondasi yang kuat bagi anak. Dalam mengembangkan komunikasi anak, metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu

⁹ Retno Ria Oktaviana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Show Your Self Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD ISTIQOMAH SAMBAS Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), Hlm. 7.

memecahkan, memikirkan kembali. membangun kembali, dan menemukan hubungan yang baru.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Oleh karena itu, pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini akan menuntun guru untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan bahasa anak, anak akan bosan atau frustrasi, jika anak bosan dan frustrasi para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi ketika mengajar

Dalam pemberian stimulasi kepada anak usia dini hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana pendapat Muhammad Fadillah, setiap anak usia dini mempunyai keunikan atau karakteristik masing-masing yang membedakan anak tersebut dengan anak yang lain, baik itu dalam hal pertumbuhan maupun perkembangannya (koordinasi motorik halus, dan motorik kasar), intelegensi (kecerdasan, daya pikir, daya cipta kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap, perilaku dan agama), bahasa, seni maupun berkomunikasi.¹⁰

Pemberian stimulus, rangsangan atau pengalaman kepada anak bisa juga menjadi pemicu perkembangan setiap aspek seorang anak. Karena semakin anak diberikan suatu stimulus ataupun latihan-latihan,

¹⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012). Hlm. 19.

lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.¹¹ Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, anak memerlukan orang dewasa yang memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang memiliki peran paling utama dan pertama adalah orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan anak terutama bahasa anak. Ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak, akan membentuk pola respon tertentu bagi anak terhadap stimulus dari luar, atau dengan kata lain apa yang dilakukan seseorang pada dasarnya merupakan refleksi dari apa yang mereka ketahui dan alami pada masa anak-anak dari orang tuanya terutama ibunya. Selain keluarga, lingkungan di sekitar anak pun turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika anak bersekolah, maka lingkungan selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah sekolah.¹²

TK IT Mona School adalah suatu Yayasan Pendidikan anak usia dini yang berada di Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Lembaga Pendidikan dan pengembangan anak usia dini ini menggunakan sistem pembelajaran sentra dan lingkaran. TK IT Mona School terdiri dari 6 kelas yakni 1 KB, 3 TK A, dan 2 TK B. Berdasarkan penelitian selama peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di TK IT Mona School, dalam kegiatan pembelajaran komunikasi lisan TK A menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa masih terbatas belum sesuai harapan. Hal tersebut ditandai

¹¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 37.

¹² Endah Silawati, *Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), Vol. 3 No. 2, Hlm. 1-2.

dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu memunculkan komunikasinya dengan orang lain.

Komunikasi lisan merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan Bahasa, seperti menyimak, bercerita, membaca, dan bernyanyi. Kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School terdiri dari berbagai macam kegiatan antara lain: disaat penyambutan siswa di TK IT Mona School dilakukan pelatihan *Public Speaking* khususnya di hari selasa, literasi anak dengan kegiatan pembelajaran bercerita. Namun, dengan beberapa kegiatan itu belum berjalan dengan baik, karena anak belum berani menunjukkan aksinya, bahkan anak sering berkata tidak bisa.

Ketidakmampuan anak dalam komunikasi lisan ditandai dengan beberapa kondisi sebagai berikut: Pertama, ada beberapa anak masih kesulitan menyebutkan nama, alamat rumah secara sederhana, dan menyebutkan gambar yang ditunjukkan. Kedua, anak masih mengalami kesulitan memahami arti kosa kata, dan perbendaharaan kosakata kurang. Ketiga, anak kesulitan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya melalui cerita maupun saat berbicara dengan orang lain, sehingga saat anak ditunjuk untuk memimpin sesuatu anak selalu berkata tidak bisa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan komunikasi lisan anak masih terbatas belum sesuai harapan adalah guru dalam mengajarkan kosa kata masih kurang, guru kurang memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat dengan mengungkapkan perasaan dan pikirannya, kegiatan dalam pembelajaran masih kurang berfariatif sehingga anak merasa bosan, dan kurangnya

dukungan kepada anak bahwa anak itu bisa melakukannya. Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, efektif, dan mencapai hasil, maka harus ada dukungan dari lingkungan, faktor proses pembelajaran, bahasa yang digunakan, untuk umpan balik dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak. Dalam penggunaan desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal serta akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan bahasa. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menjadi model desain untuk memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini dalam seluruh aspek.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENERAPAN KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *SHOW YOUR SELF* DI TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- b. Mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini, penyusun diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang dalam hal kompetensi guru.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pola pengembangan komunikasi anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang dan mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

1. Untuk Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pelaksanaan pola penerapan komunikasi lisan anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

2. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan baik, menambah perbendaharaan kosakata sehingga meningkatkan perkembangan Bahasa anak, dan mampu memberikan dukungan kepada anak bahwa anak itu bisa melakukan sesuatu dengan baik.

BAB II

KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DAN KEGIATAN *SHOW YOUR SELF*

A. Deskripsi Teori

1. Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan juga perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan adanya berbagai periode penting yang fundamental di dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Pada masa ini biasanya disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Masa keemasan anak usia dini tidak dapat diulang kembali pada masa berikutnya, jika potensi yang dimiliki anak usia dini tidak distimulasi secara optimal maka akan menghambat perkembangan anak usia dini tersebut. Jadi, usia keemasan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup dan tidak dapat diulang kembali.

Anak usia dini menurut *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil dari penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan seorang anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nur Cholimah mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistemik yaitu konsep yang ada didalamnya terkandung beberapa komponen diantaranya yaitu: visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik, strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, dimana antara komponen satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan dan berhubungan secara fungsional.¹³

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam bertolak dari pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang anak adalah

¹³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm 139.

ciptaan Allah yang mulia dan memiliki berbagai keutamaan. Islam memandang bahwa ada berbagai keutamaan yang dimiliki oleh anak ini amat bergantung kepada kemampuan orang tua dalam mendidik. Oleh karena itu, selain menjadi buah hati yang menyejukkan (*Qurratu 'ayun*) seorang anak juga bisa menjadi fitrah dan musuh. Sehubungan dengan hal itu Islam memiliki konsep dan strategi pendidikan anak usia dini yang sistemik dan holistik, dengan menitikkan pada keprofesionalan seorang pendidik, proses belajar dan mengajar yang efektif, metode, serta pendekatan dan strategi yang inovatif dan cerdas. Dasar pendidikan anak usia dini menurut perspektif islam berdasarkan pada Al-Qur'an, As-sunnah, peraturan dan ketetapan pemerintah tradisi dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Visi pendidikan anak usia dini menurut pandangan Islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi *basyariah* (fisik-jasmaninya), *insaniah* (mental-spiritual, rohani, akal, bakat dan minatnya), *al-nasyah* (sosial-kemasyarakatan) secara utuh menyeluruh.

Sedangkan misi pendidikan anak usia dini menurut perspektif Islam adalah:

- a. Menjadikan anak yang shalih, shalihah baik secara *basyariah*, *insaniah*, dan *al-nasyah*.
- b. Menjadikan anak yang beriman, bertaqwa, beribadah dan berakhlak mulia.

- c. Menjadi seorang yang dapat membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat dan bangsanya.
- d. Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spasial, kinestetik, sosial etika dan estetika.¹⁴

Seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَ اَللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّن بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَآ تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّ جَعَلْ لَّكُمْ السَّمْعَ وَاَلْبَصَرَ وَاَلْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (78)

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An- Nahl Ayat 78).*¹⁵

Penjelasan ayat diatas adalah sesungguhnya anak yang lahir tidak mengetahui apapun. Allah memberi pendengaran, penglihatan, dan hati supaya anak dapat mendapatkan rangsangan perkembangan dan pertumbuhan dari panca inderanya yang dimiliki. Oleh karena itu, anak dapat terstimulus dengan adanya pendengaran, penglihatan, dan hati.

¹⁴ Si Hasyim - Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan, And Undefined 2015, ‘Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Perspektif Islam’, Core.Ac.Uk, Hlm. 71–76 <<https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/231314339.Pdf>> [Accessed 28 December 2022].

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Bandung: Sygma creative media crop, 2014), Hlm. 275.

b. Pengertian Komunikasi

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, memiliki beberapa indikator antara lain, STTPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak), standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembayaran. Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa, menjelaskan tingkat pencapaian enam aspek perkembangan antara lain, moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Dalam lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan memahami bahasa memiliki tingkat pencapaian antara lain:

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan
- 4) Senang dan menghargai bacaan

Dalam lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan mengungkapkan bahasa memiliki tingkat pencapaian antara lain:

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Dalam lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan keaksaraan memiliki tingkat pencapaian antara lain:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri
- 6) Menuliskan nama sendiri
- 7) Memahami arti kata dalam cerita

Dari beberapa tingkat pencapaian dalam perkembangan bahasa anak terdapat pencapaian berkomunikasi secara lisan.¹⁶ Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

kebersamaan atau kesamaan makna. Sedangkan menurut kamus definisi komunikasi dapat meliputi ungkapan – ungkapan seperti berbagi informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi atau yang sejenisnya dengan tulisan atau ucapan definisi lain terbatas pada situasi *stimulus response*.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Oleh karena itu, merujuk pada pengertian menurut Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu *Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another*. Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹⁷

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communicatus*” yang artinya “bagi” atau “milik bersama”. Beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli diantaranya: Hovland, Janis, & Kalleyl bahwa sebuah komunikasi merupakan sebuah proses dimana suatu individu dapat melakukan sebuah informasi melalui beberapa ikon dan tingkah laku. Secara

¹⁷ Rizal Alfarizi, *Modul Praktikum Program Studi Sekretaris, Public Relations dan Marketing (SPM) Tahun ajaran (2017-2018)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), Hlm. 5-6.

terminologi komunikasi adalah proses penyampaian terhadap orang lain yang dapat memberikan penafsiran dan dapat melibatkan sejumlah kelompok organisasi ataupun manusia atau biasa yang disebut dengan *Human Communication* (Komunikasi Manusia). Menurut paradigmatis dapat disimpulkan bahwa suatu proses penyampaian komunikasi merupakan suatu pesan yang untuk memberitahu orang lain untuk dapat merubah sikap, pengetahuan, perilaku baik secara langsung ataupun tidak.

Komunikasi juga dijelaskan dalam ayat Al Qur'an Surat Az Zumar ayat 17-18:

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ
الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأَنْبَاءُ

Artinya: Orang-orang yang menjauhi tagut, (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali (bertobat) kepada Allah, bagi mereka berita gembira. Maka, sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku. (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).(QS. Az Zumar: 17-18)¹⁸

Dari ayat diatas sesungguhnya manusia itu harus bisa menyampaikan kabar dengan baik. Karena manusia diberi petunjuk oleh Allah untuk menyampaikan dan mendengarkan perkataan yang

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Bandung: Sygma creative media crop, 2014), Hlm. 460.

baik. Sehingga dalam berkomunikasi manusia harus berkata yang baik-baik.

Analisis alam komunikasi menurut pandangan Harold Laswell dalam bukunya pengantar komunikasi yaitu komunikasi merupakan dimana sebuah proses menerangkan sebuah *who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?* Analisis unsur tersebut adalah:

- a) *Who?* Yaitu sumber utama atau pelaku dalam sebuah komunikasi biasanya dapat berupa kelompok, organisasi ataupun individu.
- b) *Says?* Pesan yang dapat disampaikan dalam sebuah komunikasi yaitu komunikan dan komunikator dalam sebuah informasi. Komponen yang terdapat dalam pesan yaitu makna, dan bentuk pesan.
- c) *In which channel?* Saluran dalam media komunikasi berupa komunikan dan komunikator baik secara langsung ataupun tidak.
- d) *To whom?* Untuk siapa penerima artinya komunikasi dapat diterima melalui individu, kelompok, ataupun organisasi.
- e) *With what effect?* Dampak efek yang terjadi dalam sebuah komunikasi yaitu perubahan, perilaku, dan bertambahnya pengetahuan setelah mendapatkan penyampaian.¹⁹

¹⁹ Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Feni Meilani, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, (At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021), Vol. 12 No. 1, Hlm. 26-27.

Teori komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pandangan serta strategi yang berguna untuk membentuk kerangka kerja dan alat untuk mendukung kegiatan yang hendak dilakukan. Di dalam proses komunikasi, teori komunikasi ini memegang peranan sebagai Pembina untuk membentuk serta merangkai sebuah kaidah komunikasi. Ada tiga ahli yang memberikan pendapat mengenai komunikasi, antara lain:

1. Menurut Little John

Menurut Little John, teori komunikasi merupakan salah satu teori atau gabungan dari pemikiran kolektif yang diperoleh dari kesatuan sumbernya dengan memusatkan pada topik berupa proses komunikasi.

2. Menurut Cragan dan Shields

Menurut Cragan and Shields, teori adalah sebuah ikatan antara konsep teoritik yang memiliki kesanggupan untuk memberi keseluruhan maupun berapa bagian, penjelasan, informasi, penilaian, penerangan ataupun tebakan atas perilaku atau tindakan manusia yang didasarkan pada orang yang berkomunikasi (berbincang, berbicara, berdiskusi, menulis, mendengar, melihat, menonton, dan masih banyak lagi) yang dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu dengan perantara.

3. Menurut Borman

Menurut Borman, teori komunikasi adalah salah satu kata atau istilah yang memiliki arti timbal balik untuk seluruh pembicaraan atau komunikasi disertai dengan

penelitian yang dilaksanakan dengan kehati-hatian, terstruktur, dan secara sadar mengenai komunikasi.²⁰

Selain teori diatas terdapat beberapa teori lainnya antara lain:

1. Teori Komunikasi Lasswell

Harold Lasswell, Teoritikus ternama yang banyak menyumbangkan ide dan pikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, Ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar.

2. Teori Komunikasi Behaviorisme

Jenis teori komunikasi yang satu ini mungkin sangat sering anda dengar. Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama *Jhon B. Watson*. Menurut Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.

²⁰ Wahyu Wibowo, *Komunikasi Kontekstual: Konstruksi berganti-Praxis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), Hlm. 7-9.

3. Teori Komunikasi Humanisme

Teori ini dikembangkan oleh *Ncneil* yang diilhami oleh perkembangan psikologi humanisme. Komunikasi humanisme pernah diimplementasikan dalam dunia pendidikan melalui Humanistic curriculum. Isi teori lebih menekankan pada pembagian pengawasan dan tanggung jawab bersama antar peserta didik. Dengan harapan, nantinya peserta didik dapat menyesuaikan dalam kehidupan masyarakat.

4. Teori Informatif

Teori informatif ini dikembangkan oleh *Shannon* dan *Weaver*. Teori informasi merupakan salah satu teori klasik, dimana teori ini menitikberatkan pada komunikasi sebagai suatu transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, jika sinyal media yang digunakan baik, maka komunikasi akan berjalan efektif, begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal media tidak baik, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar.

5. Teori *Uses and Gratifications* (Penggunaan dan Kepuasan)

Teori ini dikembangkan oleh *Blumer* dan *Katz*. Mereka berpendapat bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih media yang digunakannya. Sehingga, pengguna media dapat dikatakan sebagai pihak utama dalam suatu proses

komunikasi. Dalam hal ini, pengguna mempunyai pilihan untuk menentukan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

6. Teori Agenda Setting

Teori ini dikembangkan oleh *Mc combs* dan *Shaw*. Teori Agenda Setting beranggapan apabila media memberikan tekanan pada suatu peristiwa maka, media tersebut akan membuat masyarakat menganggap peristiwa itu penting. Dalam hal ini, media mempunyai efek yang sangat kuat dalam mempengaruhi asumsi masyarakat. Sehingga akan muncul asumsi bahwa apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting oleh masyarakat.

7. Teori Konstruktivisme

Piaget dan *Vygotsky* adalah dua nama yang selalu dikaitkan dengan teori ini. Teori konstruktivisme beranggapan bahwa manusia selalu memiliki pandangan sendiri terhadap kenyataan, Mereka senantiasa mencari dan mempelajari untuk menemukan bahasa pertama dan kedua. Di sisi lain, teori ini juga didefinisikan sebagai pembelajaran generatif. Pembelajaran yang merupakan suatu tindakan untuk menciptakan suatu makna dari apa yang telah dipelajari.

8. Teori Nativisme

Chomsky dan *Hadley* adalah tokoh pendukung teori nativisme. Teori ini berpandangan bahwa manusia

satu-satunya makhluk Tuhan yang dapat berkomunikasi melalui verbal. Disisi lain bahasa merupakan suatu yang kompleks, oleh karenanya manusia senantiasa belajar untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk Tuhan yang lain.

9. Teori Sibernetik

Wiener adalah tokoh dibalik teori ini. Teori ini tergolong teori baru sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan ilmu sosial. Teori sibernetik merupakan suatu sistem pengontrol yang didasarkan pada komunikasi, antara sistem dengan lingkungan dan antar sistem itu sendiri. Pengontrol dari sistem berfungsi dalam memperhatikan lingkungan. Penerapan teori sibernetik biasanya diperuntukkan kepada siswa agar mencapai hasil yang efektif.

10. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme mengedepankan proses belajar dibandingkan dengan hasil proses itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Lebih dari itu, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Menurut aliran ini kita belajar didasarkan atas kemampuan kita menafsirkan peristiwa atau kejadian dalam suatu lingkungan. Dimana proses belajar tersebut terdapat

empat tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, disquilibrium, dan equilibrium.

11. Teori Ketergantungan

Teori ini dikemukakan oleh *Sandra Ball Rokeach* dan *Melvin Defleur*. Fokus dari teori ini terletak pada kondisi struktural yang ada di masyarakat. Fokus ini sangat cenderung mudah untuk dipengaruhi oleh media massa. Teori ini dapat disematkan pada komunitas masyarakat modern, dimana pada masyarakat modern, media massa dianggap suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan beberapa proses. Di antaranya yaitu proses memelihara, perubahan, serta konflik dalam tataran masyarakat dan masalah perorangan dalam suatu aktivasi sosial.

12. Teori Inokulasi

Teori ini pada mulanya disampaikan oleh *Mc Guire*, dimana inokulasi dapat pula disebut sebagai suntikan yang mengambil analogi pada ilmu medis. Ibaratkan orang yang tidak siap menahan penyakit maka dia harus disuntikan vaksin untuk memperkuat daya tahan tubuhnya. Teori ini mengemukakan bahwa lebih baik membekali terbuju dengan argumen sanggahan daripada membiarkannya tidak siap menyangkal perspektif lawan.

13. Teori Kultivasi

Teori kultivasi merupakan teori komunikasi yang membahas mengenai efek dari komunikasi massa. Pandangan dari teori ini adalah bahwa media massa memiliki efek yang bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial budaya dalam masyarakat dari pada personal seseorang. Teori ini di kembangkan oleh *George Gabner*.

14. Teori *Spiral Of silence* (Spiral Keheningan)

Teori ini berkaitan dengan bagaimana terbentuknya suatu pendapat umum dalam masyarakat. *Spiral of Silence* menjelaskan bahwa terbentuknya pendapat umum dalam masyarakat ditentukan oleh proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi masing-masing individu serta hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat. Teori ini di kembangkan oleh *Elizabeth Noelle* dan *Neuman*.

15. Teori Norma dan Budaya

Teori ini beranjak dari pada pengaruh media massa yang kuat mengenai suatu hal. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya dalam masyarakat. Pesan dari media massa mampu mengubah norma yang sudah ada dalam masyarakat, disisi lain juga mampu memperkuat norma yang ada dalam masyarakat. Lebih dari itu, mampu menciptakan norma baru dalam masyarakat.

16. Teori Belajar Sosial

Teori ini dicetuskan oleh *Bandura*. Ia mengemukakan bahwa perilaku manusia dalam konteks sebuah interaksi tingkah laku terdapat hubungan timbal balik yang saling berkesinambungan. Interaksi terjadi antara perilaku kognitif dan pengaruh lingkungan. Pengalaman melalui observasi dan pengamatan terhadap suatu pesan yang disampaikan menjadi suatu hal yang penting dalam teori ini.

Dalam teori ini, terdapat empat tahapan, pertama pembelajaran sosial terjadi atas adanya perhatian dari individu. Kedua, pembelajaran sosial dilakukan melalui ingatan. Ketiga, pembelajaran sosial dilakukan melalui tindakan, serta terakhir yaitu pembelajaran sosial dilakukan atas dasar motivasi dari masing-masing individu.

17. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa

Teori ini merupakan salah satu teori dari komunikasi massa. Dependensi efek komunikasi massa beranggapan bahwa kepercayaan individu kepada media akan berkembang apabila kebutuhan informasional yang tidak dapat ditemukan dalam pengalaman langsung terpenuhi. Massa dinilai bergantung pada media untuk mencapai tujuan. Ini merupakan pendekatan konsisten dengan gagasan dasar dari model penggunaan. Little John, menilai ketergantungan seseorang dinilai dari jumlah dan sentralitas tentang fungsi informasi yang disajikan, serta

stabilitas sosial. Semakin penting media terhadap individu, semakin tinggi pula nilai dari media tersebut.

18. Teori Birokrasi

Teori birokrasi digunakan untuk komunikasi organisasi. *Max Weber* (1948), mengungkapkan bahwa model birokrasi seringkali dipakai untuk mencapai komunikasi organisasi yang efektif.

19. Teori Analisis Transaksional

Analisis transaksional adalah pendekatan *Psychotherapy* yang menekankan hubungan interaksional. Transaksional sendiri dimaksudkan sebagai hubungan komunikasi antar individu. Teori ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan isi pesan yang tersampaikan dalam suatu komunikasi. Analisis ini bertujuan mengetahui tingkat keefektifan komunikasi yang terjalin antara individu. *Eric Berne*, adalah pengembang teori analisi ini yang dinilai cocok untuk digunakan dalam konseling kelompok.

20. Teori Pengharapan Nilai

Teori ini merupakan bagian dari teori komunikasi massa. Teori pengharapan nilai bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap massa dinilai dari kepentingan penggunaannya. Sikap seseorang terhadap segmen – segmen media ditentukan dari evaluasi dan prespektif mereka terhadap media tersebut. Teori ini merupakan turunan dari Teori *Uses and Gratifications*.

21. Teori Struktural Fungsional

Teori ini merupakan bangunan paling dasar dari ilmu sosial. Beberapa tokoh yang mencetuskan teori ini diantaranya *August Comte*, *Emile Durkheim*, dan *Herbert Spencer*. Pemikiran struktural fungsional dipengaruhi oleh pemikiran biologis yang menganggap masyarakat yang saling ketergantungan akibat konsekuensi dari bertahan hidup. Tujuan dari teori ini adalah mencapai keteraturan sosial.

22. Teori Difusi Inovasi

Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi disampaikan melalui saluran-saluran tertentu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. *Rogers* menjelaskan bahwa “difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus dan berkaitan dengan penyebaran beberapa pesan berisi gagasan – gagasan baru. Teori ini sering dikaitkan dengan proses pembangunan masyarakat.

23. Teori Sikap (*Standpoint*)

Harding dan *Wood*, dua teoritikus ini menjelaskan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengetahui bagaimana keadaan dunia dimulai dari sikap atau sudut pandang wanita. *Standpoint* sendiri adalah sebuah tempat untuk memandang dunia sekitar. Dunia tersebut menjadi fokus perhatian dibandingkan fitur lainnya. *Standpoint* memiliki makna yang tidak jauh berbeda dari perspektif. Menurut *Harding*, fokus bahasa dari *standpoint* adalah kaum wanita yang

cenderung termarginalisasi. Oleh karena itu, teori ini merupakan turunan dari teori feminisme.

24. Teori Komunikasi Dua Tahap

Teori ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh *Paul Lazarsfeld* dan teoritikus lainnya. Teori Komunikasi dua tahap membahas mengenai efek media massa dan pertama kali diterapkan dan kampanye pemilihan umum 1940. Studi ini memiliki asumsi bahwa proses stimulus bekerja dalam menghasilkan efek ke media massa.

25. Teori Komunikasi Administrasi

Teori komunikasi administrasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan secara timbal balik antar anggota. Teori ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Fungsi dari penerapan teori ini adalah untuk menjaga stabilitas informasi agar tercipta penyesuaian sikap yang memadai antar bagian dalam organisasi.

26. Teori *Connectionism* (Thorndike)

Teori ini disebut juga dengan teori *Trial and Error*. Menurut teori ini, masing – masing organisme apabila bertemu dengan situasi yang baru akan melakukan beberapa tindakan yang bersifat coba-coba secara terus menerus. Kemudian, jika dalam usaha coba coba tersebut secara tidak sengaja timbul perbuatan yang dirasa memenuhi situasi, maka perbuatan tersebut akan terus diterapkan sebagai salah

satu tindakan yang dinilai cocok dalam situasi tersebut. Dengan percobaan yang dilakukan secara berkelanjutan, maka perbuatan tersebut menjadi suatu kebiasaan dan semakin efisien untuk diterapkan.²¹

c. Jenis- Jenis Komunikasi Lisan

Komunikasi memiliki beberapa jenis, antara lain komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini sering dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, manusia mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan, dan pemikiran. Dalam Komunikasi, komunikasi verbal itu sangat memegang peranan penting.

Sejalan dengan pendapat Thomas dalam Roudhonah komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan Bahasa lisan dan tulisan. Semenntara, lambang verbal merupakan suatu lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan Bahasa. Komunikasi verbal adalah penerimaan sistem saraf seseorang kepada sistem saraf orang lain dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar Bahasa. Dari pendapat diatas

²¹ Adminuniv, *Teori-Teori Komunikasi Menurut Para Ahli*, dikutip dari <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 12 Mei 2022, pukul 20.00.

pada dasarnya sama bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian pesan dengan kata-kata baik lisan maupun tulisan dimana unsur terpenting dari komunikasi ini adalah Bahasa.

Dalam komunikasi verbal terdapat beberapa teori. Teori pertama adalah *operant conditioning* teori ini menekankan unsur stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organisme dirangsang oleh stimulus dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Teori kedua adalah teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah, teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa tidak saja bereaksi terhadap stimulasi yang diterima dari luar tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya. Teori ketiga ini menunjukkan ciri dan alasan masing-masing namun dapat memberikan tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa komunikasi verbal manusia tidak bisa berpikir, komunikasi yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

Komunikasi verbal memiliki beberapa macam komunikasi diantaranya komunikasi lisan langsung dan komunikasi lisan tidak langsung. Komunikasi lisan langsung merupakan komunikasi yang terjadi tanpa adanya perantara, jarak, dan alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi lisan tidak langsung merupakan

komunikasi yang terjadi menggunakan media atau alat perantara. Alat perantara yang digunakan untuk menjadi perantara komunikasi lisan tidak langsung berupa telepon, komputer, televisi, atau lainnya sebagai penyampai pesan atau informasi kepada komunikan.

Komunikasi non verbal mencakup tentang luas aktivitas dan perilaku, tidak semua disadari atau disengaja. Daftar standar komunikasi nonverbal mencakup gerak tubuh, kontak mata, kedekatan terhadap orang lain (*Proximity*), banyak dari aktivitas tersebut secara populer disebut “bahasa tubuh”, tetapi tindakan komunikasi nonverbal tidak harus selalu memiliki makna konsisten dalam setiap situasi, yang didalamnya hal itu digunakan dalam penggunaan setiap orang tersebut.²² Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Sementara itu, Dale G. Leathers menyebutkan enam alasan mengapa pesan verbal sangat signifikan yaitu: faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi

²² Lia Ricka Pratama dan Dian Eka Priyantoro, *Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan NonVerbal Anak Usia Dini*, (IAIN Metro Lampung: 2017), Vol. 2, Hlm. 248-249.

interpersonal, perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal, pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan, pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna pesan, pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal, pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.²³

Dalam Komunikasi verbal memiliki beberapa jenis antara lain:

1) Berbicara dan menulis

Dalam hal berbicara sebuah komunikasi verbal-vokal contohnya seperti dalam presentasi, rapat, dan organisasi, sedangkan dalam menulis komunikasi verbal-non verbal. Contoh: bercerita dan bernyanyi.

²³ Retno Ria Octafiana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, (pg paud, ump 2012), Hlm. 16-17.

2) Mendengarkan dan Membaca

Mendengarkan dan membaca memiliki arti yang berbeda unsur yang dapat dilibatkan dalam mendengarkan yaitu memahami, mengingat, dan memperhatikan. Sedangkan membaca yaitu suatu bentuk untuk mendapatkan sebuah informasi dari apa yang ditulis.²⁴

d. Manfaat Komunikasi Lisan Untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Mereka berpikir konkret (nyata) dan lebih percaya dengan apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar. Orang tua dan lingkungan sekitar yang memiliki keterampilan berkomunikasi akan mampu:

- a) Mengenali anak-anak dengan lebih baik lagi;
- b) Mengetahui keinginan dan minat anak;
- c) Dapat menjelaskan suatu pengetahuan, nilai agama, nilai moral, nilai sosial pada anak dengan cara yang lebih mudah;
- d) Menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi sehingga menjadi berhasil guna.

Pentingnya komunikasi bagi anak usia dini:

- a) Mampu mengembangkan kecerdasan bahasa.
- b) Mampu belajar tentang pengetahuan sekitarnya.

²⁴ Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Feni Meilani, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, (At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021), Vol. 12 No. 1, Hlm. 29.

- c) Mampu membangun kecerdasan sosial emosional.
- d) Mampu menjalin hubungan kekeluargaan, mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri anak.
- e) Mampu meningkatkan kecerdasan berpikir anak untuk membedakan benar salah.
- f) Mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar.
- g) Mengenalkan pada Tuhan Maha Pencipta.
- h) Sebagai alat untuk menyelesaikan masalah.²⁵

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Lisan

Kemampuan berbicara anak dilihat dari banyaknya anak mengucapkan kata dan kompleksnya kalimat yang diucapkan pada suatu satuan waktu tertentu. Tiap anak berkembang pada kecepatan yang berbeda meskipun memiliki usia yang sama. Pengaruh terbesar pada perkembangan bahasa anak adalah seberapa banyak mereka diajak bicara. Hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua baik dari kalangan status ekonomi tinggi, sedang atau rendah, yang pastinya berbeda dalam pemberian kebutuhan hidupnya seperti makanan, fasilitas bermain, komunikasi dengan anak, dan lainnya. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan.

Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak

²⁵ Dedi Andriyanto, *Komunikasi Dengan Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: 2011), Hlm. 8-9.

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal ini pemberian stimulus. Pekerjaan orang tua yang juga termasuk indikator dalam status sosial ekonomi berhubungan dengan keterampilan berbicara anak, orang tua yang pekerjaannya memaksa untuk bekerja diluar rumah dan kurang memahami tentang perkembangan bahasa anak akan kesulitan dalam pemberian stimulus untuk merangsang perkembangan bahasa anak dan jarang berinteraksi dengan anak. Perawatan orang tua tentang proses pendidikan putra putrinya di sekolah dibentuk dari akumulasi pengalaman, peristiwa dan peristiwa secara internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi latar belakang kehidupan orang tua, hubungan atau interaksi antara orang tua dengan putra putrinya, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi atau pendapatan orang tua. Anak dari tingkat sosial ekonomi lebih tinggi punya kecenderungan mudah ini jelas akan berdampak bagi anak yang diasuh dan tidak hanya itu saja akan berdampak pula dengan perkembangan bahasa anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi anak adalah kesehatan, kecerdasan, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan untuk berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak,

kelahiran ganda, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian.

Beberapa studi tentang hubungan antara pengembangan bahasa dan status sosial beberapa keluarga, menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasa mereka dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang lebih baik. Secara teoritis, pengenalan bahasa awal diperlukan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik, sebagaimana dinyatakan oleh bahwa pengembangan bahasa dipengaruhi oleh kesehatan, kecerdasan, status sosial ekonomi, gender dan hubungan keluarga.

Selain itu, status sosial ekonomi keluarga adalah salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa dalam keluarga. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik akan dapat memberikan situasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak-anak. Ini tentu saja dari latar belakang keluarga dan memberikan kebutuhan hidup yang berbeda seperti makanan, fasilitas bermain, komunikasi dengan anak-anak, dan pandangan orang tua tentang anak-anak, perbedaan dalam penanaman nilai-nilai moral dan kebiasaan di rumah. Pendidikan usia dini adalah fondasi awal dalam membentuk karakter anak. dalam berkomunikasi karena anak sering didorong untuk mengungkapkan perasaannya. Anak juga merasa aman dan terpenuhi jika mengungkapkan perasaan dan keinginannya.

Oleh karena itu, tingkat sosial ekonomi merupakan bentuk yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Akan tetapi tidak semua dari anak tingkat sosial ekonomi tinggi, tingkat perkembangan bahasanya lebih panjang dan kompleks, bahkan sebaliknya anak yang tingkat sosialnya rendah jauh melebihi banyak mempunyai kalimat yang lebih panjang dan kompleks. Hal diatas menjelaskan diatas bahwa tidak menutup kemungkinan tingkat status ekonomi keluarga menjadi tolak ukur berkembangnya bahasa anak akan tetapi terikat juga dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Pola asuh yang diterapkan pastilah juga berbeda, ada orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, otoriter bahkan permisif tergantung oleh orang tua anak itu sendiri. Oleh karena itu, hasil dari asuhan anak itu pun akan berbeda.²⁶

Selain kondisi ekonomi dan pola asuh orang tua, ada juga faktor pendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak usia dini, diantaranya dari sekolah. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan keterlibatan orang tua siswa dengan sekolah.

²⁶ Noor Baiti, *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, (Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: 2020), Vol 4, No 1, Hlm. 43-44.

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Sesuai Standar PAUD, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam penentuan perencanaan pembelajaran. Ketiga hal itu adalah pengembangan rencana pembelajaran prinsip-prinsip perencanaan, dan pengorganisasian. Masing-masing dijelaskan pada berikut ini. Perencanaan yang disusun meliputi:

- a) Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian.
- b) Perencanaan disusun berdasarkan prinsip: sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak, pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, kegiatan pembelajaran dilaksanakan bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, dan proses pembelajaran berpusat pada anak.
- c) Pengorganisasian perencanaan berdasarkan prinsip: pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, dan pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai Standar PAUD, ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua hal tersebut adalah penataan lingkungan bermain dan

pengorganisasian kegiatan. Masing-masing dijelaskan pada berikut ini.

- a) Penataan lingkungan bermain dapat menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik, menggunakan APE yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan; dan memanfaatkan lingkungan.
- b) Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan di kelas dan di luar kelas, kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti, dan penutup, dan melibatkan orang tua/keluarga.

c. Evaluasi Pembelajaran

Sesuai Standar PAUD, ada lima hal pokok yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran. Kelima hal tersebut adalah teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, dan tindak lanjut. Masing-masing dijelaskan berikut ini.

- a) Teknik penilaian meliputi pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dokumen hasil kerja anak, dan deskripsi profil anak.

- b) Lingkup mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak.
- c) Proses dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan.
- d) Pada pengelolaan hasil, pendidik membuat simpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
- e) Pada tindak lanjut, pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan potensi diri.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki 4 kompetensi antara lain: pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

e. Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Artinya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Sehingga dapat membantu mengembangkan perkembangan anak.

f. Keterlibatan Orang Tua Siswa Dengan Sekolah

Keterlibatan orang tua siswa dengan sekolah adalah memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Dengan adanya komunikasi baik yang dijalin dengan kegiatan rutin pertemuan antara guru dan orang tua, pengajian, dan silaturahmi, terjalinlah hubungan yang baik

antara sekolah dengan orang tua siswa. Adanya hubungan baik tersebut, terjadilah komunikasi yang baik pula, sehingga para orang tua murid ikut berkontribusi (memberi daya dukung) dalam menyukseskan pendidikan anak. Daya dukung yang baik dari orang tua sangat membantu dalam kesuksesan pembelajaran.²⁷

f. Metode dan Media Komunikasi Lisan

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran

²⁷ Wiwik Pudjaningsih, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak*, (STKIP Al Azhar Diniyyah Jambi, 2016), Hlm. 24-25.

yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁸

Proses kegiatan pembelajaran keterampilan berkomunikasi anak usia dini harus memperhatikan setiap aspek perkembangannya. Pemanfaatan media dengan strategi berkomunikasi yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan menstimulasi komunikasi anak usia dini. Dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif akan memunculkan perkembangan Bahasa anak dalam berkomunikasi serta pihak sekolah memfasilitasi semua penunjang untuk keberhasilan perkembangan Bahasa anak dalam berkomunikasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*). Dalam model pembelajaran ini anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan berbagai media yang disediakan, sehingga anak mampu mengutarakan ide-idenya.²⁹

Kemampuan Bahasa anak dalam berkomunikasi lisan dapat diasah melalui gambar atau cerita. Baik dengan memberi kesempatan pada anak untuk mendengarkan cerita dan bercerita sesuai dengan idenya. Metode bercerita yang paling sering diterapkan dalam Pendidikan anak usia dini. Metode bercerita dapat dilakukan dengan gambar, hendaknya sesuai dengan

²⁸ Hijriyati, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 3 No. 1, Hlm. 78.

²⁹ Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi S., Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, (Jakarta: Kencana, 2022), Hlm. 7-8.

tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti, dan membawa pesan, baik hal pembentukan perilaku positif maupun kemampuan dasar anak. Selain menggunakan gambar bercerita bisa menggunakan boneka, papan flannel, lagu, dan permainan peran.

Dalam hal ini pendidik dan orang tua bisa menyesuaikan dengan umur atau kemampuan anak, yaitu dengan metode cerita apa yang cocok digunakan dalam peningkatan Bahasa lisan atau komunikasi anak. Ini adalah salah satu pengembangan bahasa anak yaitu menggunakan gambar berseri. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa gambar, gambar tersebut saling berhubungan sehingga membentuk serangkaian cerita. Media ini cocok untuk melatih keterampilan menulis maupun berkomunikasi pada anak.

Dengan adanya media gambar seri ini, anak diharapkan mendapat konsep topik tertentu. Gambar seri berguna untuk anak, baik dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap pada anak usia dini. Dengan cara ini anak akan memberanikan diri untuk mengeluarkan ide dan gagasannya tentang cerita tersebut. Sehingga Bahasa anak akan terlatih dengan bagus dan menghasilkan hasil yang baik.³⁰

³⁰ Lia Ricka Pratama dan Dian Eka Priyantoro, *Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan NonVerbal Anak Usia Dini*, (IAIN Metro Lampung: 2017), Vol. 2, Hlm. 252-253.

2. Kegiatan *Show Your Self*

a. Pengertian *Show Your Self*

Dalam Kamus Inggris Indonesia *show* berarti tampil, *your* berarti mu atau milikmu dan *self* berarti diri. *Show your self* berarti tunjukkan dirimu. Kegiatan *Show Your Self* adalah percakapan tentang diri sendiri. Di mana anak belajar untuk mengenalkan dirinya pada orang lain. Dengan anak mulai mengenalkan dirinya pada orang lain berarti anak mampu untuk berkomunikasi.

Show your self adalah kegiatan yang melibatkan diri sendiri untuk tampil di depan umum. Kegiatan *show your self* yaitu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikata bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktifitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan *Show Your Self* melibatkan partisipasi aktif anak dalam berkomunikasi lisan dengan teman dan guru. Diketahui secara mendasar setiap anak ingin mendapatkan tempat bagi dirinya dalam kehidupan. Guru menyiapkan beberapa media seperti foto anak yang ditempel di dinding, boneka, mobil-mobilan, dan bola. Anak akan

mengambil foto dirinya dan mengambil benda kesukaannya kemudian dia mulai memperkenalkan dirinya pada teman-teman, guru membantu dengan memberi pertanyaan apabila anak kesulitan. Teman yang lain boleh menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan diri teman yang sedang memperkenalkan diri.

Menurut Zainuri Nur kegiatan perkenalan bertujuan untuk mengenal satu sama lain peserta didik, mencairkan suasana yang tegang dalam kelas, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Sedangkan menurut Suyanto tujuan kegiatan *show and tell* adalah untuk mengungkapkan kemampuan perasaan, dan keinginan anak. Lebih lanjut Adi Soenarno menyebutkan tujuan perkenalan adalah supaya anak saling mengenal dan anak akan lebih komunikatif. Dari tujuan diatas maka peneliti menentukan tujuan kegiatan *show your self* yaitu agar siswa aktif untuk mengeluarkan gagasan, pikiran, wawasan, mampu bertukar pengalaman dengan guru dan teman sekelas, mampu bertanya dengan suasana menyenangkan tanpa rasa takut dan malu.³¹

b. Langkah-Langkah Dalam Pengaplikasian Kegiatan *Show Your self*

Menurut Suyanto langkah- langkah kegiatan *show your self* yaitu guru memberikan boneka beruang pada anak untuk dibawa pulang, selama satu minggu dan setelah itu anak secara bergiliran

³¹ Retno Ria Octafiana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, (pg paud, ump 2012), Hlm. 22-25.

diminta menceritakan apa yang ia lakukan dengan boneka beruang. Adi Soenarno menyebutkan langkah-langkah perkenalan yaitu biarkan anak memilih benda yang ada disekelilingnya. Kemudian anak bebas memilih mau duduk atau berdiri. Anak menceritakan siapa namanya, cita-citanya, benda kesukaannya dan seterusnya. Guru membantu memberikan pertanyaan apabila anak mengalami kesulitan.

Zainuri Nur mengatakan langkah-langkah dalam kegiatan perkenalan melalui pantun yaitu anak diberi kertas dan pulpen untuk menuliskan nama dan pantun sebagai perkenalan kemudian guru memilih satu persatu anak untuk maju kedepan. Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyusun atau memodifikasi langkah-langkah kegiatan *show your self* yaitu:

- a) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan *show your self*. Alat yang disiapkan oleh guru seperti foto siswa yang ditempel di tembok, mobil-mobilan, boneka, dan bola.
- b) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan pembelajaran“ melakukan pemanasan dengan bernyanyi, guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak dalam kegiatan *show your self*.
- c) Guru memulai dengan memberikan contoh mengenalkan diri pada anak, mulai dari mengambil foto kemudian mengambil benda kesukaannya , anak dibimbing dan dimotivasi untuk mau

melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Biarkan anak mengenalkan dirinya sebisa mereka. d. Setelah anak melakukan semua pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada anak dan memberikan *reward stick* bintang senyum agar anak lebih termotivasi.³²

c. Pengaruh Kegiatan *Show Your Self*

Pola kepribadian yang dasarnya telah diletakkan pada masa bayi, mulai terbentuk dalam awal masa kanak-kanak. Hurlock menjelaskan seseorang yang didasarkan atas pemikiran, perasaan, dan emosi yang terdiri dari kualitas, kemampuan, dan sifat-sifat yang memainkan peranan penting dalam beradaptasi dengan kehidupan seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, percaya diri, harapan dan cita-cita, serta jenis-jenis kemampuan lain. Dapat disimpulkan bahwa Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh tentang dirinya sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing dan kemerdekaan. Sehingga kemampuan, sikap dan nilai-nilai yang menunjukkan bahwa seseorang percaya diri dan dapat mengenali siapa dirinya, seperti nama, penampilan fisik, benda miliknya dan perilaku sehari-hari. Berkenaan dengan sistem pendidikan Indonesia

³² Retno Ria Octafiana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, (pg paud, ump 2012), Hlm. 22-25.

Supriadi (penyebab rendahnya sifat berani anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitas nya, khususnya lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan konsep diri pada anak tentu memerlukan dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua sebagai bentuk dorongan terhadap anak usia dini. Untuk lingkungan sekolah guru memiliki peran yang sangat berarti dalam memberikan pembelajaran konsep diri pada anak. Pembelajaran konsep diri dimuai dari peranan guru, perencanaan, pelaksanaan dan mengidentifikasi hambatan yang muncul.

Pengaruh pembelajaran yang diberikan guru terhadap pembentukan konsep diri pada anak baik, dalam pembelajaran setiap harinya guru sangat memperhatikan semua aspek perkembangan pada anak terutama konsep diri. Dalam proses pembelajaran, guru menyediakan tema, bahan main dan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya dikelas, tujuannya agar anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran didalam kelas. Komunikasi antara guru ke anak, anak ke anak berlangsung dengan baik pada saat proses pembelajaran, anak sangat hantusias bertanya kepada guru dengan kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan.

Peranan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak sangat penting. Apabila guru memberikan pembelajaran yang positif bagi anak, anak akan menerima dengan positif juga. Perencanaan pembelajaran yang diberikan guru terhadap

pembentukan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara Perencanaan pembelajaran terhadap konsep diri anak yang direncanakan guru baik. Dalam pembuatan rencana kegiatan harian baik, rencana kegiatan harian memuat standar kompetensi dasar, memuat hasil pembelajaran tentang konsep diri, indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak, indikator sesuai dengan usia perkembangan anak.

Dalam pemilihan tema guru menyesuaikan dengan pembelajaran konsep diri anak, tema yang dipilih berdasarkan dengan pembelajaran konsep diri anak, pengembangan tema sesuai dengan penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran konsep diri. Pemilihan bahan main dalam konsep diri baik, bahan main dipilih sesuai dengan bagaimana pembelajaran konsep diri anak, bahan main yang dipilih sesuai dengan tema tujuan pembelajaran konsep diri anak, bahan main yang digunakan aman bagi anak.

Metode pembelajaran yang digunakan baik, dalam metode pembelajaran sesuai strategi dan metode belajar dengan tujuan pembelajaran konsep diri anak, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tema konsep diri anak, kelengkapan langkahlangkah dalam setiap tahapan konsep diri anak, setiap tahap pembelajaran sesuai dengan penggunaan

waktu dalam pembelajaran konsep diri anak dalam menampilkan dirinya.³³

³³ Endang Kustika Sari, Analisis Konsep Diri Anak Di TK Islamiyah Pontianak, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), Hlm. 4-6.

b. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian yang diteliti mengenai penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Show Your Self* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

1. Dalam Skripsi yang disusun oleh Dwi Ramadyah yang berjudul POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA PADA ANAK USIA DINI. Pola guru berkomunikasi dengan anak usia dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo menggunakan pola komunikasi banyak arah dan timbal balik. Ini berarti, dalam berkomunikasi di bangun interaksi yang dinamis antara guru dengan anak, Upaya guru menanggapi respons anak dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah cukup baik, dimana guru menghargai, memberikan penguatan, dan memberikan kesempatan anak berbagi informasi kepada guru dan anak lainnya dalam memberikan informasi. Guru merespon anak dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 03 Wringinanom Sambit Ponorogo sudah cukup baik dimana menunjukkan sikap yang positif terhadap anak, ini dilihat dari sikap dan ucapan guru yang respek dan empati dengan anak yang punya

keberanian untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.³⁴

2. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Noor Baiti yang berjudul *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hipotesis dan hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama dalam menarik kesimpulan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi orang tua; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bahasa anak; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemampuan bahasa anak; (4) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.³⁵
3. Dalam Jurnal yang dituliskan oleh Elya Siska Anggraini yang berjudul *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hipotesis dan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran di sekolah semua pola interaksi yang dilakukan guru kelas B lakukan dari pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah. Pola interaksi satu arah yang dilakukan guru dalam pembelajaran seperti penyampaian materi, arahan atau nasehat-

³⁴ Dwi Ramadyah, *Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Pada Anak Usia Dini*, IAIN Ponorogo, 2021.

³⁵ Noor Baiti, *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2020.

nasehat yang diberikan guru. Pola interaksi dua arah yaitu kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pola komunikasi banyak arah dapat ditunjukkan tidak hanya guru dan anak yang melakukan interaksi, namun antara anak dan anak juga berinteraksi, seperti pada saat anak bercerita. Pola komunikasi yang sering digunakan oleh guru yaitu pola komunikasi satu arah sehingga anak menjadi lebih pasif dan hanya mendengarkan guru.³⁶

4. Dalam Jurnal yang dituliskan oleh Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, dan Salma Farida yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hipotesis dan hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, baik faktor dari luar dan dari dalam diri anak. Dari manapun asalnya faktor tersebut, guru sebagai orang yang berada di lingkungan anak ketika anak di sekolah hendaklah mampu dan mau menjadi pengarah, pembimbing, penyejuk, dan model bagi anak, agar mereka mampu dan terampil berbicara dengan kemampuan bahasanya. Pengembangan berbahasa pada AUD di sekolah, lebih ditujukan pada, kesanggupan dalam menyampaikan pikiran kepada orang lain, mengembangkan perbendaharaan kata, menangkap pembicaraan orang lain, dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Supaya pengembangan bahasa ini dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai,

³⁶ Elya Siska Anggraini, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*, 2021, Vol. 7 No.1.

Maka guru hendaklah pandai dalam memilih teknik pembelajaran yang relatif dan sesuai untuk anak. Metode yang dapat diterapkan adalah bercerita. Dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan anak akan mampu berbahasa secara alamiah. Untuk itu, guru hendaklah memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak, dan metode pengembangan bahasa anak.³⁷

5. Dalam skripsi yang dituliskan oleh Retno Ria Octafiana, dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hipotesis dan hasil penelitian menunjukkan komunikasi lisan adalah pertukaran informasi melalui perkataan yang diucapkan dengan mulut. Dengan berkomunikasi siswa dapat mengutarakan keinginan, perasaan, dan pikirannya. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan.³⁸

Jadi, dengan adanya penelitian diatas, pengembangan komunikasi anak itu penting. Terutama pada perkembangan bahasa anak

³⁷ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, dan Salma Farida, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto, 2019.

³⁸ Retno Ria Octafiana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, (pg paud, ump 2012).

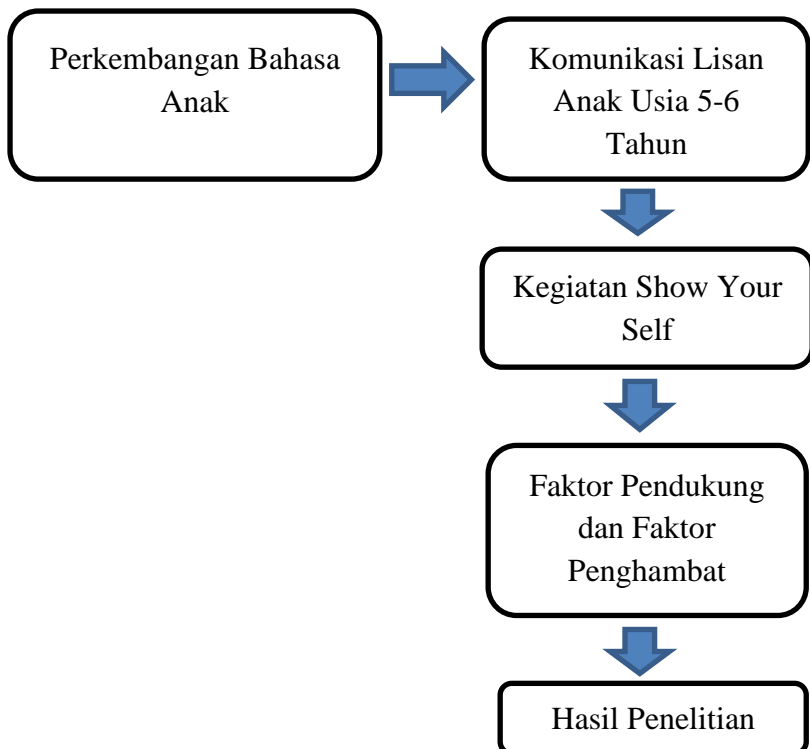
usia dini. Perkembangan anak usia dini sangat mudah dibentuk mulai dari dini, dengan adanya dorongan dari luar dan dalam.

c. Kerangka Berpikir

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu dari 6 aspek tumbuh kembang pada anak usia dini. Dimana seluruh aspek harus diberikan stimulasi agar perkembangan anak usia dini menjadi sangat baik dan optimal. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian yang ditulis oleh peneliti yang berjudul “Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.”

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan ini berisikan metode penelitian yang digunakan untuk melihat objek yang diteliti serta mengumpulkan data untuk membahas topik yang diangkat.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh subjek penelitian dalam wawancara atau hasil observasi. Hal ini didasari oleh tujuan dari penelitian untuk mengungkapkan realitas penerapan *Show Your Self* dalam mengembangkan bahasa anak usia dini secara jelas yang diteliti, dimana peneliti terlibat dan memfokuskan diri untuk melihat interaksi maupun proses yang terjadi pada fenomena maupun subjek yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu dan dua tahun pelajaran 2022/2023. Pada semester satu peneliti

³⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3.

melakukan prariset pada bulan Agustus sampai Oktober, pada semester dua peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari sampai Maret 2023. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah dikarenakan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang dianggap memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian penerapan kegiatan *Show Your Self* dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

3. Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan. Sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh.⁴⁰ Adapun dalam penelitian ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹ Adapun data sekunder penelitian mengambil tentang profil sekolah, papan dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini

⁴⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 39.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 308.

khususnya yang dimiliki oleh TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pelaksanaan kegiatan *Show Your Self*, apa saja jenis kegiatan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dan faktor yang mempengaruhi komunikasi anak usia dini dalam kegiatan *Show Your Self* TK A di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang tematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴² Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya yaitu:

(a) Observasi.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 57.

mencatat.⁴³ Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penerapan kegiatan *Show Your Self* dalam mengembangkan Bahasa anak di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen Lembar Observasi Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini

Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan				
Anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung				
Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan				
Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita				
Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya				
Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang				
Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain				

Gambaran Perkembangan Anak:

(b) Wawancara

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 63.

Wawancara merupakan proses menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.⁴⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Adapun yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah TK IT Mona School dan guru kelas *kindy* A 1, berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁵ Atau dikatakan juga dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis. Seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶ Adapun studi dokumentasi yang dimaksud ini berupa data tentang profil, sejarah, visi, misi, struktur organisasi sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat dokumen yang berkaitan dengan penerapan kegiatan *Show Your Self* dalam

⁴⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Hlm. 68.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 64.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm. 66.

menerapkan komunikasi anak usia dini di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas, data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validasi sumber data yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualitatif yang ada, setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membangun preposisi yaitu hubungan antara dua kategori atau lebih, kemudian preposisi tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran Taman Kanak-Kanak yang diteliti.⁴⁸ Data yang digunakan berbentuk laporan –laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya dianalisis. Untuk

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Hlm. 330.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hlm. 34.

menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka.⁴⁹ Dalam analisis data ini data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penerapan kegiatan *Show Your Self* dalam mengembangkan komunikasi anak usia dini di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang. Data yang diperoleh dari TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang yang telah dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian dikelompokkan, digolongkan, serta diarahkan sesuai jenis yang dikehendaki untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian data.

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁵⁰ Selain itu melalui

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 39.

⁵⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Hlm. 167.

penyajian data, maka data dapat diorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami data didapat dari TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang yang telah direduksi selanjutnya di sajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dan rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹ Data-data yang telah diperoleh dari TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis selanjutnya diverifikasi atau ditarik kesimpulan, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya yang diperoleh dari TK IT Mona

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2012), Hlm. 99.

School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang dan sesuai permasalahannya.

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menginterpretasikan bagaimana penerapan kegiatan *Show Your Self* dalam mengembangkan komunikasi anak usia dini di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Kota Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd. Ketua Yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat banyak orang tua yang mempunyai anak usia 2-6 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam di daerah setempat. Keprihatinan tersebut menggugah beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan awal dilaksanakan di ruko depan Perumnas Bumi Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Tahun demi tahun TK IT Mona School terus memperbaiki fasilitas baik dalam sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan ke Dinas Kota Semarang. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 1 Juli 2019. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan

pembelajaran klasikal dan kini menjadi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tahun 2018 kami menambah program layanan daycare dan tahun 2019 kami menjadi pionir sekolah ramah anak.⁵²

b. Profil TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang adalah lembaga pendidikan dari Yayasan Mona Denona yang berada di perumnas Bumi Palir Sejahtera Ngaliyan Semarang, yang diantaranya terdiri dari Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), TK A, dan TK B. Adapun profil TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang tertera di bawah ini diantaranya:

Nama Sekolah	: TK IT Mona School
Status Sekolah	: Swasta
NPSN / NSS	: 69990320
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.1/5785
SK Pendirian Sekolah	: 2019-07-15
SK Izin Operasional	: 421.1/ 5758
Alamat Sekolah	: Ruko Palir No.1 Palir
Nama Kepsek	: Ervin Luthfiana, S.Pd
Telephone Sekolah	: 0813-9464-4504
Handphone Kepsek	: 0821-4278-3770

⁵² Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

Email :
tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com
Website : -

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

a) Visi

Mewujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak.

b) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
- Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian kuat pada anak .
- Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

c) Tujuan

Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.⁵³

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang meliputi:

⁵³ Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

Tabel 4.1**Data Sarana dan Prasarana TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan
Semarang**

NO.	JENIS	UKURAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Luas Tanah	1.500 m	1	Baik
2.	Luas Gedung	425 m	1	Baik
3.	Luas Halaman	-	1	Baik
4.	Ruang Kelas	5 x 5 m	5	Baik
5.	Ruang Bermain	80 m	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	-	1	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	-	1	Baik
8.	Ruang Guru	10.5 m	1	Baik
9.	Ruang UKS	10.5 m	1	Baik
10.	Gudang	3,5 x 2,5 m	1	Baik
11.	Dapur	2,85 x 2,5 M	1	Baik
12.	Perpustakaan	2,85 x 2,5 M	1	Baik
13.	Tempat Ibadah	4,5 x 3,5 m	1	Baik
14.	Aula/Ruang Serbaguna	14,4 x 4,2 M	1	Baik
15.	KM/WC Guru	4 m	2	Baik
16.	Sumber Air Bersih/PDAM	-	1	Baik

17	Listrik	-	-	Baik
18.	Internet/WIFI	-	-	Baik
19.	KM/WC Siswa	4 m	4	Baik

Tabel 4.2

Data Infrastruktur TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

No	Infrastruktur	Jumlah	Keadaan
1.	Pagar Depan	1	Baik
2.	Papan Nama Sekolah	1	Baik
3.	Rak Mainan	5	Baik
4.	Tiang Bendera	1	Baik
5.	Bak Sampah	1	Baik
6.	Saluran Primer	1	Baik
7.	Sarana Olahraga	5	Baik
8.	Alat Cuci Tangan	5	Baik
9.	Permainan Outdoor	5	Baik ⁵⁴

d. Metode dan Model Pembelajaran TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Metode yang digunakan oleh Ustadzah TK IT Mona School adalah metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode proyek sederhana, metode bermain, dan metode bercerita. Metode yang digunakan baik TK A dan TK B sama. Sedangkan model pembelajaran yang di gunakan Ustadzah TK IT Mona

⁵⁴ Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

School yaitu model sentra, jadi ada Sentra persiapan, Sentra balok, Sentra BAC (Bahan Alam Cair), Sentra literasi/membaca dan bercerita, Sentra Agama, dan Sentra Kreatifitas. Model yang digunakan baik TK A dan TK B sama tetapi penjadwalan harinya yang berbeda. TK A pada Hari Senin yaitu Sentra BAC, Selasa Sentra Balok, Rabu Sentra Persiapan dan Literasi/Membaca, Kamis Sentra Kreatifitas, dan Jum'at Sentra Agama. Sedangkan TK B hari senin Sentra Balok, selasa Sentra BAC, Rabu Sentra Persiapan, Kamis Sentra Kreatifitas, dan Jum'at Sentra Agama. Perbedaannya adalah hanya pada hari senin dan selasa, hari rabu sampai hari jum'at sama keduanya. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran antara lain laptop, papan tulis, spidol, buku majalah, alat tulis, alat bermain, LCD, proyektor, sound, kursi, meja. Sumber acuan tema pembelajaran yaitu para ustadzah kelas mengacu pada kalender akademik yang dibuat oleh pihak sekolah. Sedangkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar.⁵⁵

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

TK IT Mona School memiliki pendidik 14 orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah TK, satu kepala sekolah KB, tiga guru TK A, tiga guru TK B, dua guru KB, dua guru *daycare*, dan satu operator atau TU. Selain pendidik yang merupakan guru

⁵⁵ Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

kelas, TK IT Mona School mempunyai guru lain yang dapat dikatakan guru ekstrakurikuler seperti ekstra drumband, ekstra menari, dan ekstra menggambar. Berikut nama pendidik dan tenaga kependidikan TK IT Mona School:

Founder Mona Denona : 1. H. A. Yusuf Isnan
 Setiawan, M.Pd
 2. Hj. Siti Mahwiyah, S.Ag
 Kepala Sekolah TK : Ervin Lutfiana, S.Pd
 Kepala Sekolah KB : Ana Sugiarti, S.Pd

Tabel 4.3

**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT
 Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang**

Nama Guru	Mengajar
Ervin Luthfiana, S.Pd	Kepala Sekolah TK
Ana Sugiarti S.Pd	Kepala Sekolah KB
Ilfa Nihlatika S.Psi	Wali Kelas Kindy A1
Fahimatul Sa'adah, S.Pd	Wali Kelas Kindy A2
Della Andini Wulandary, S.Pd	Wali Kelas Kindy A3
Wahyu Ilma R. S.Pd	Wali Kelas Kindy B1
Alvinia Qotrunc Nada S.Pd	Wali Kelas Kindy B2
Widiastuti Dani Y.	Nursery
Sefita Luqmana Yusroh, S.Ag	Daycare
Inayatun Nikmah, S. Pd	Daycare
Sugiantoro Putra	Extra Drumband
Widia Febriyani	Extra Menari
M. Izzul Muhtar	Extra Melukis

Uvik Zumrotul C, S. Psi	TU/Operator
Ola Fedda Mona D, S.Pd	TU/Operator ⁵⁶

b. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Jadwal kegiatan belajar mengajar di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Kelas A memulai pembelajaran pukul 08.00 sedangkan kelas B memulai pembelajaran pukul 07.50.
2. Kelompok A diharapkan dapat mengenal huruf abjad, angka, serta mengenal huruf hijaiyah.
3. Kelompok B diharapkan sudah mampu menulis dan juga dapat menguasai penjumlahan dan pengurangan dengan baik.
4. Kelas Mengaji Iqro' dan Hafalan Surat pendek untuk kelompok A yaitu surat Al Fatihah-Surat Al Ma'un sedangkan kelompok B diharapkan hafalan nya dari surat Al Ma'un sampai dengan surat Al Zalzalah .
5. Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu dengan 3 ekstrakurikuler yaitu *drumband*, menari dan menggambar.
6. Selesaiya pembelajaran Senin-Kamis pukul 11.00 dan Jumat-Sabtu Pukul 10.00.⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

⁵⁷ Dokumentasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

2. Deskripsi Data Khusus Hasil penelitian

Dari hasil pra survey saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dari 12 siswa terdapat 4 siswa yang belum berkembang, 1 siswa mulai berkembang, 3 siswa berkembang sesuai harapan, dan 4 siswa berkembang sangat baik. Peneliti dapat mengumpulkan data diatas dengan cara melakukan kegiatan observasi dan juga menggunakan ceklis penilaian perkembangan anak usia dini. Isi dari ceklis yang digunakan peneliti berisi mengenai indikator perkembangan bahasa anak usia dini diantaranya (1) anak dapat mengerti perintah secara bersamaan (2) anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung (3) Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan (4) anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita (5) anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya (6) anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang (7) anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Berikut ini adalah daftar perkembangan bahasa anak *kindy* A1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sebelum kegiatan komunikasi lisan melalui *show your self*.

Tabel 4.4

Daftar Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Komunikasi Lisan

No	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Anak
1	Alfano	BB
2	Arnav	BB

3	Arsyila	BSH
4	Indah	BSB
5	Azkie	BB
6	Daniel	BSB
7	Dewo	BSB
8	Lito	BSB
9	Maisha	MB
10	Naira	BSH
11	Shanum	BSH
12	Fahri	BB

Tabel 4.5
Persentase Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan
Kegiatan Komunikasi Lisan

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Persentase
1	BB	4	33%
2	MB	1	9%
3	BSH	3	25%
4	BSB	4	33%
	Jumlah	12	100%⁵⁸

⁵⁸ Observasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

Dibawah ini merupakan data perkembangan bahasa anak usia dini *Kindy A 1* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah adanya penerapan komunikasi lisan melalui kegiatan *show your self*. Peneliti melakukan kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data salah satunya dengan kegiatan observasi, dimana peneliti mengamati seluruh kegiatan anak usia dini *kindy A 1* dimulai saat kegiatan pembuka sampai dengan penutup. Berikut adalah tabel pedoman observasi penerapan komunikasi lisan melalui kegiatan *show your self* dalam mengembangkan perkembangan komunikasi lisan anak usia dini *kindy A 1* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan juga table hasil observasi implementasi komunikasi lisan.

Tabel 4.6

**Lembar Pedoman Observasi Penerapan Komunikasi Lisan
Tentang Perkembangan Komunikasi Lisan Kindy A 1 TK IT
Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang**

No.	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan				
2.	Anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung				

3.	Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan				
4.	Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita				
5.	Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya				
6.	Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang				
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain				

Gambaran Perkembangan Anak:

--

Tabel 4.7

Hasil Observasi Penerapan Komunikasi Lisan Dalam Mengembangkan Bahasa Anak *Kindy A 1* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

No	Nama	Item						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alfano	MB	MB	BB	BB	MB	BB	MB
2	Arnav	MB	BSH	MB	BB	BB	MB	MB
3	Arsyila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Indah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

5	Azkie	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
6	Daniel	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Dewo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Lito	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Maisha	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
10	Naira	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Shanum	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Fahri	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Tabel 4.8

**Daftar Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Melakukan Kegiatan
Komunikasi Lisan**

No	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Anak
1	Alfano	MB
2	Arnav	MB
3	Arsyila	BSB
4	Indah	BSB
5	Azkie	MB
6	Daniel	BSB
7	Dewo	BSB
8	Lito	BSB
9	Maisha	BSH

10	Naira	BSB
11	Shanum	BSB
12	Fahri	MB

Tabel 4.9

Persentase Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Komunikasi Lisan

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	4	34%
3	BSH	1	8%
4	BSB	7	58%
	Jumlah	12	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu

temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kindy dan juga hasil dokumentasi dari penelitian dengan judul Implementasi Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Penerapan komunikasi lisan melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School dalam penerapannya pada proses pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan pembukaan anak diberi kesempatan untuk bercerita pengalamannya. Adapun kegiatan inti pada hari rabu yaitu kegiatan literasi sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat. Selain itu, ada kegiatan di luar kegiatan pembelajaran antara lain adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan saat penyambutan dengan anak diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan *public speaking*. Kegiatan *public speaking* ini tidak dibatasi jika anak ingin tampil sesuai idenya yang terpenting anak sudah mau tampil sehingga menunjukkan bahwa anak telah berani menampilkan dirinya. Adapun cara yang digunakan dalam

⁵⁹ Observasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan Maret 2023

mengembangkan komunikasi lisan anak usia dini di TK IT Mona School seperti apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah berikut.

“Cara untuk mengembangkan komunikasi lisan anak yaitu dengan memberi kebebasan anak untuk bercerita, mempresentasikan sesuatu yang anak pegang atau lihat. Dengan ini memberi kesempatan ini menciptakan anak percaya diri untuk tampil.”

Untuk mengembangkan komunikasi lisan anak usia dini, maka TK IT Mona School menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka.

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu semua metode digunakan dengan bergantian, namun yang sering digunakan untuk mengembangkan komunikasi lisan yaitu metode *public speaking* dan *loadspart*.” Selain kedua metode itu, terdapat metode lain yang diterapkan dalam mengembangkan komunikasi lisan anak seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru yang peneliti observasi.

“Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan komunikasi lisan anak adalah dengan memberi stimulasi supaya anak termotivasi untuk menuangkan idenya melalui cerita.” Pada dasarnya semua metode pembelajaran diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden berbeda-

beda pengplikasiannya. Ada guru yang sering memakai dua metode, ada guru yang bergantian menggunakan metode dan lain sebagainya.

1) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi lisan anak usia dini. Hampir semua anak mampu berimajinasi dengan bercerita sesuai perasaan dan pengalaman anak baik melalui gambar yang anak lihat atau tempat yang telah anak kunjungi. Melalui bercerita, guru lebih mudah dalam memahami dan menjadi responden pada anak. Dengan bercerita, suasana belajar akan menjadi menyenangkan, membuat anak termotivasi untuk menyampaikan idenya, dan anak akan cepat merangsang stimulus dengan metode bercerita. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru yang telah diwawancarai peneliti.

“Anak saat sebelum pembelajaran dimulai, distimulasi dengan diberi kesempatan untuk menyampaikan idenya dengan bebas melalui cerita, kemudian guru mendengarkan serta sebagai responden yang baik.” Dengan ini, anak memiliki kesempatan yang luas untuk berkomunikasi antar sesama baik dengan guru maupun temannya. Anak akan cenderung terbiasa mudah berkomunikasi dengan menyampaikan perasaan, pengalaman, dan idenya dengan adanya responden yang baik.

2) Metode *Public Speaking*

Selain metode bercerita ada juga metode *public speaking*, metode ini merupakan aktivitas untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, opini dan perasaan di hadapan banyak orang. *Public speaking* hampir sama dengan metode bercerita. Dengan ini anak diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri. tampil berani berbicara di depan umum adalah sebuah proses menunjukkan kemandirian dan kesempatan untuk didengar. Tidak perlu terlalu banyak target, biarkan anak nyaman dengan dirinya, mampu mengendalikan rasa malu, nyaman dan berani berbicara di depan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang telah diwawancarai peneliti.

“Pada saat penyambutan, anak diberi kesempatan untuk tampil dengan disiapkan mic dan sound. Anak dibebaskan untuk melakukan *public speaking*, tanpa dibatasi, yang penting anak berani dan percaya diri untuk maju.” Dengan diberinya kesempatan anak akan terbiasa dan akan mulai berkembang perkembangan Bahasa dan sikap percaya dirinya.

3) Metode *Loadspart* atau Hasil Karya

Pengembangan komunikasi lisan melalui metode *loadspart* atau hasil karya akan membuat seluruh panca indra berkreasi. Di TK IT Mona School ada beberapa guru yang menggunakan metode ini karena dirasa anak akan lebih tertarik memperhatikan penjelasan guru dan lebih mudah dalam mempresentasikan hasil karya sesuai imajinasinya. Seperti

yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang telah diwawancarai oleh peneliti.

“Karena dengan membuat hasil karya, anak-anak akan lebih tertarik dan mudah mempresentasikan imajinasinya, misalnya membuat rumah-rumahan”. Dengan membuat hasil karya anak dapat berimajinasi sesuai dengan perasaannya dan anak berani mengekspresikan ke depan teman-teman dan gurunya.

Guru dapat membuat sebuah rancangan pembelajaran yang baik bagi anak, antara lain bersifat mengaktifkan anak melalui kegiatan-kegiatan yang layak melibatkan anak. Anak melakukan kegiatan secara nyata atau konkret akan lebih mudah memahami suatu hal yang kemudian akan dikembangkan melalui proses berpikir kritis menjadi suatu hal yang baru di kemudian hari. Selain itu, anak masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Oleh karena itu, supaya tidak mudah bisa pembelajaran didesain dengan menyenangkan. Pembelajaran akan menyenangkan bagi anak apabila anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai media sehingga komunikasi lisan anak dapat berkembang optimal. Adapun proses pembelajaran TK IT Mona School menggunakan model pembelajaran sentra literasi. Pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan melalui kegiatan *show your self* pada sentra Bahasa meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶⁰

1. Perencanaan Pembelajaran

⁶⁰ Ana Sugiarti, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah pada bulan Februari 2023, Di Ruang Kelas TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sentra di TK IT Mona School ini, menerapkan pembelajaran sentra, yaitu proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkungan dan sentra bermain.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Selain guru, Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan juga berperan sangat penting dalam proses penyusunan program sekolah mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan, dan program kerja. Menurut kepala sekolah, perencanaan dilaksanakan dalam rapat. Pelaksanaan rapat membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hasil rapat TK IT Mona School adalah Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Program Mingguan (RPPM), dan Program Harian (RPPH) yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun kepala sekolah tidak mengajar di kelas, tetapi kepala sekolah harus bisa memberikan contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan memberikan motivasi kepada guru-guru di TK IT

Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus disiapkan oleh guru.⁶¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan kegiatan saya maupun ustadzah-ustadzah lainnya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum adanya program dilakukan rapat penentuan tema dan materi yang akan dicapai dengan mengutamakan aspek perkembangan anak. Perancangan tema dan materi dengan menggunakan paket dan tidak lupa untuk menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Untuk perencanaan hari esok dilakukan setelah KBM selesai.”⁶²

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini yang dilakukan oleh guru kelas adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu minggu, sehingga guru mudah untuk membuat RPPH karena sudah memiliki acuan kata kunci kegiatan untuk seminggu kedepan. RPPH merupakan acuan untuk

⁶¹ Observasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan November 2022

⁶² Ana Sugiarti, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah pada bulan Februari 2023, Di Ruang Kelas TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru dengan format memuat identitas yang terdiri atas: kelompok kelas, semester bulan minggu yang keberapa, alokasi waktu, tema/subtema, tujuan kegiatan, kegiatan, nama anak, ide main, alat dan bahan, dan refleksi guru. Penyiapan RPPH dilakukan oleh guru kelas masing-masing sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan guru di TK IT Mona School. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK IT Mona School yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak, seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di TK IT Mona School dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00. Pembelajaran di TK IT Mona School dilaksanakan selama 6 hari yakni 5 hari pembelajaran aktif dan 1 hari ekstrakurikuler. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru-guru melakukan penyambutan saat anak datang. Anak mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Ketika ada anak yang lupa tidak mencium tangan guru dan mengucapkan salam, guru mengingatkan dengan memulai mengucapkan salam kepada anak terlebih dahulu kemudian anak menjawabnya.

Setiap hari sebelum masuk kelas anak-anak dibiasakan melaksanakan pembiasaan yaitu pengembangan fisik motorik, *public speaking*, *calistung*, keagamaan, dan kognitif. Saat akan memasuki

kelas anak berbaris lalu melakukan *circle time*. Pada saat *circle time* anak dibiasakan untuk terstimulasi semua perkembangannya. Setelah melakukan *circle time*, kemudian mengucapkan salam kepada anak-anak serta mengabsennya. Sebelum dan sesudah kegiatan, anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah ke kamar mandi, sebelum dan sesudah makan anak-anak membaca doa, dan lain sebagainya. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk menghafal hadist dan doa sehari-hari. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa mengamalkannya setiap saat dan megembangkan nilai-nilai aspek perkembangan. Pembelajaran sesuai sentra yang ada di dalam RPPH hari tersebut, menentukan jenis komunikasi lisan yang akan dilakukan dan menentukan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk komunikasi lisan *kindy A 1*.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan anak usia dini dilakukan pada kegiatan penyambutan dan kegiatan inti. Sebelum kegiatan komunikasi lisan pada saat penyambutan dimulai, anak diarahkan untuk berbaris sebelum memasuki kelas. Kemudian anak maju satu persatu untuk melakukan komunikasi lisan, anak menyampaikan ide atau gagasannya tidak dituntut dan ditentukan oleh guru, seperti menyapa teman-temannya, bernyanyi, membaca surah pendek, dan lain-lain. Sebelum kegiatan komunikasi lisan dimulai pada kegiatan inti pada pembelajaran, guru membuka dengan salam ke anak-anak, guru menanyakan hari dan tanggal, kemudian guru menjelaskan tema hari ini secara singkat dan mudah dipahami oleh anak. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini melalui kegiatan *show*

your self, guru memberi tugas kepada anak untuk membuat karya, kemudian anak diperintahkan untuk maju satu persatu untuk bercerita mengenai karya yang telah dibuat. Anak-anak sangat antusias untuk mengerjakan tugasnya.

Pada pembelajaran diatas dapat mengeksplorasi ide dari teman-temannya dan dapat menambah kosa kata. Sehingga anak mampu mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan. Ujar beliau guru *kindy* A 1.

“Peran saya sebagai guru adalah membimbing, menstimulasi, dan mengajar ke anak-anak. Jadi, guru harus *all out*, mampu menjadi responden yang baik untuk anak, dan mampu menstimulasi anak-anak yang pasif, sehingga anak tersebut mampu berkomunikasi dengan orang lain.”

Dalam pembelajaran pasti akan ada anak yang pasif dan aktif, jadi peran guru yang bijak dalam menyikapi anak sangat penting supaya tidak mempengaruhi psikologi anak. Selain itu, menjadi responden yang baik untuk anak itu perlu, sehingga saat anak menyampaikan ide/gagasannya dan direspon oleh guru anak akan merasa dihargai.⁶³

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam Sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh pendidik. Karena hasil dari evaluasi akan menjadi *feedback* bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶⁴

⁶³ Ifa Nihlatika, S.Psi, Wawancara Guru Kelas pada bulan Maret 2023, Di Kantor TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

⁶⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: REMaja Rosdakarya, 2015), hlm. 115.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan di TK IT Mona School. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap seminggu sekali, dalam kegiatan evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ana Sugiarti.

“Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah dilaksanakan setiap minggu. Setiap satu bulan sekali, evaluasi dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari bagaimana proses pembelajaran anak, bagaimana perkembangan anak dilihat anak berpotensi dan kurang, saran dan kritik guru yang disampaikan dalam rapat, membuat solusi, dan persetujuan bersama.”

Penilaian secara umum mengenai perkembangan anak selama pembelajaran di kelas dilakukan setiap hari oleh guru kelas dengan penilaian berseri dan hasil karya. Kemudian penilaian tersebut disimpulkan dalam penilaian ceklis dengan berisikan apakah sudah muncul atau belum perkembangan anak, bagaimana konteks, kejadian yang teramati, dan gambaran umum perkembangan anak. Selain itu ada penilaian khusus yang digunakan dalam perkembangan bahasa anak diantaranya keaksaraan, ketepatan ekspresi, komunikasi, dan kepercayaan diri anak.⁶⁵

⁶⁵ Ana Sugiarti, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah pada bulan Februari 2023, Di Ruang Kelas TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, kemampuan melakukan komunikasi lisan anak cukup baik. Komunikasi lisan anak *kindy* A 1 tergantung dari masing-masing individu, terdapat faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi pengembangan komunikasi lisan anak *kindy* A 1 dijelaskan oleh ibu Ana Sugiarti dalam wawancara, beliau berpendapat:

“Banyak yang dapat mempengaruhi perkembangan Bahasa anak terutama pada komunikasi lisan anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga anak memotivasi anak bahwa anak itu bisa, karena dengan adanya motivasi dari keluarga anak akan terdorong untuk berkembang.”

Seperti pada saat peneliti mewawancarai kepala sekolah, bahwa ada salah satu orang tua wali murid yang selalu memotivasi anaknya bahwa dia harus juara dan dia pasti bisa menjadi anak yang cerdas. Orang tua juga membiasakan anaknya untuk berkomunikasi dengan baik, sehingga saat di luar anak terbiasa mau untuk berkomunikasi dengan orang lain dan tampil percaya diri dihadapan orang banyak. Selain itu, dengan dilihat dari latar belakang orang tua murid di TK IT Mona School yang mayoritas berkarir, orang tua juga meluangkan waktu untuk anaknya, untuk menstimulasi dan memantau perkembangan anaknya.⁶⁶

⁶⁶ Ana Sugiarti, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah pada bulan Februari 2023, Di Ruang Kelas TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru untuk mengatasi anak yang masih kurang dalam pencapaian perkembangan bahasa yaitu membimbing anak dengan memberikan stimulus, sering mengajak anak berkomunikasi misalkan dengan menanyakan aktivitas anak dan memotivasi anak bahwa anak itu hebat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan komunikasi lisan sebagai pengembangan bahasa anak dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk mengembangkan komunikasi lisan anak dengan kegiatan *show your self* dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan *show your self* untuk meningkatkan komunikasi lisan anak sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal menjelaskan kegiatan *show your self*, menunjukkan alat dan bahan, menjelaskan peraturan saat permainan, dan guru aktif mendampingi selama kegiatan anak.

2) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran komunikasi lisan mulai meningkat. Akan tetapi, pembelajaran komunikasi lisan masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum. Anak perlu stimulus dan motivasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka, saat ini anak dimotivasi dan dibebaskan untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan ide-idenya.

Kegiatan *show your self* dalam penelitian ini adalah kegiatan mengekspresikan perasaan anak dengan berkomunikasi di hadapan orang lain dengan beberapa cara diantaranya bercerita, *public speaking*, dan mempresentasikan hasil karya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut anak akan terstimulasi untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, percaya diri, dan membantu pengekspresian perasaan atau idenya dengan Bahasa yang baik. Sehingga akan membantu tercapainya perkembangan bahasa anak.

Peran guru di sekolah juga berperan sangat penting, menurut Ibu Ana peran guru saat mengatasi komunikasi lisan anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya adalah dengan membimbing, mendekati dengan mengajak komunikasi anak, dan memberikan contoh kepada anak. Selain itu, guru juga harus mengapresiasi kepada anak yang sudah memberanikan diri untuk mengekspresikan dirinya di hadapan orang lain. Dengan itu

anak akan termotivasi percaya diri untuk mengekspresikan dirinya tanpa paksaan.⁶⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian selama di lapangan, Ketika terdapat anak yang pasif dan malu-malu ataupun masih ragu untuk menyampaikan perasaan/idenya ke guru maupun teman-temannya di kelas, guru membimbing anak tersebut dengan mengajaknya berbicara “Alfano kemarin tidak bilang ke mamah ya kalau tangannya sakit?”, lalu Alfano pun menjawab “Tidak ust” si Alfano menjawab dengan liris masih takut. Kemudian guru merespon dan memberi motivasi kepada Alfano “Alfano kalau sakit bilang ke mamah ya nanti biar diobati, biar mamah Alfano tidak khawatir kalau tiba-tiba Alfano kesakitan. Nanti kalau Alfano tidak bilang, sakitnya nanti tidak segera sembuh.” Si Alfano pun merasa diperhatikan oleh guru.⁶⁸

Aspek perkembangan Bahasa anak *kindy* A 1 di TK IT Mona School dapat meningkat karena adanya penerapan kegiatan *show your self* dalam mengembangkan komunikasi lisan anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana sebelumnya terdapat persentase anak yang belum berkembang sebanyak 33%, mulai berkembang 9%. Berkembang sesuai harapan 25%, berkembang sangat baik 33%, dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan *show your self* persentase perkembangan bahasa anak menjadi: belum berkembang

⁶⁷ Observasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Bulan Maret 2023.

⁶⁸ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Wawancara Guru Kelas bulan Maret 2023, Di Kantor TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

0%, mulai berkembang 34%, berkembang sesuai harapan 8%, dan berkembang sangat baik 58%. Hal tersebut sesuai data dari hasil penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk tabel yang dituliskan peneliti diatas.

Jadi, berdasarkan hasil observasi selama di lapangan pengembangan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show your self* sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, apalagi saat anak diberi kebebasan untuk bercerita tentang perasaannya, berkomunikasi secara lisan, dan mulai memiliki perbendaharaan kata yang baik. Saat melakukan kegiatan *show your self* anak terlibat secara aktif untuk bercerita dengan menyampaikan gagasan/idenya dengan hasil karya ataupun pengalaman yang dimilikinya. Kegiatan *show your self* sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Strategi pembelajarannya menekankan anak untuk berkomunikasi, belajar percaya diri, dan menambah kosa kata yang baik. Pada kegiatan *show your self*, ada anak menciptakan sendiri cerita yang disampaikan dan dengan inisiatif besar untuk bercerita sesuai dengan ide/gagasannya. Oleh karena itu, anak-anak yang lain reflek mulai merespon cerita tersebut tanpa adanya perintah dari guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi lisan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang antara lain:

a. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Ana faktor pendukung pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini dalam wawancara beliau mengatakan “Faktor pendukungnya keahlian guru dalam mengajar, fasilitas belajar yang tersedia, kondisi siswa yang terbiasa tertib dan aktif, dan motivasi dari orang tua.”

Menurut guru *kindy* A 1 faktor pendukung pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini dalam wawancara beliau mengatakan “Faktor pendukungnya adanya keahlian guru dalam mengajar, adanya sentra literasi, dan partisipasi anak yang tinggi.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ana dan guru *kindy* A 1 beserta observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini *kindy* A 1 meliputi:

a) Keahlian Guru

Dalam mendukung perkembangan anak diperlukannya adanya keahlian guru dalam mengajar, penguasaan guru dalam pelaksanaan mengajar, dan mengembangkan media merupakan salah satu faktor pendukung yang melancarkan pengembangan komunikasi lisan anak usia dini berjalan dengan baik. Guru juga bisa senantiasa mengembangkan kemampuannya seperti memperhatikan olah ide atau gagasan barunya untuk berkomunikasi atau menstimulasi bahasa anak, supaya

anak lebih antusias dalam pembelajaran, Maka dari itu, *skill* guru yang telah dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yakni, kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, guru melaksanakan pengembangan komunikasi lisan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan memahami setiap perkembangan anak terutama perkembangan bahasa anak.

Kedua, kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian selama di lapangan, guru mencontohkan sikap yang baik ke anak-anak seperti menghargai berbagai pendapat anak dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan anak ke guru sehingga perasaan anak senang dan merasa dihargai oleh guru.

Ketiga, kompetensi sosial. Dari hasil penelitian selama di lapangan, guru melakukan pengembangan komunikasi lisan anak dengan kemampuan berkomunikasi guru, seperti interaksi guru dan anak-anak dengan baik, dilihat dari kedekatan guru dengan anak-anak. Anak-anak secara umum merasa dekat dengan guru dapat dilihat dari anak-anak yang sering menyampaikan gagasannya ke guru dengan tak segan-segan.

Keempat, kompetensi profesional. Dari hasil penelitian selama di lapangan guru mampu menguasai materi dan membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi tanpa membeda-bedakan antara satu anak dengan anak lainnya.

b) Media Pembelajaran

Dari hasil observasi selama di lapangan, pada penerapan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show your self*, guru menggunakan media buku cerita bergambar, mic dengan *sound*, dan media yang sudah ditentukan sesuai tema yang akan dipelajari. Dengan media anak bebas untuk mengungkapkan ide/gagasannya. Dengan diberinya kebebasan anak akan merasa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasannya.

c) Kondisi Siswa

Berdasarkan pengamatan, sebagian anak ada yang aktif dan tertib. Namun, disisi lain ada anak yang pasif dalam berkomunikasi tetapi tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun hal tersebut terjadi, tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan memanggil anak-anak dengan lagu atau dengan ditakut-takuti contohnya akan difoto nanti dikirim ke mamah. Maka dari itu, dapat membuat kondisi kelas kondusif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan anak menurut ibu Ana adalah anak belum

merasa percaya diri dan tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi. Hasil wawancara beliau dapat disimpulkan bahwa penghambat komunikasi lisan hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru dan dapat memberikan stimulasi yang tepat, sehingga komunikasi lisan anak berkembang dengan baik. Harapannya semua guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya. Selain itu, untuk meminimalisir penghambatan komunikasi lisan anak dengan cara guru memberikan contoh kepada anak, memberi sampel kepada anak dengan memerintah anak yang percaya diri untuk maju, memberikan program sekolah yang terencana, dan menambah wawasan anak.⁶⁹

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dengan guru *kindy* A 1, serta hasil dokumentasi mengenai penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, maka penulis akan menganalisis data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Ana Sugiarti, S.Pd dan Ilfa Nihlatika, S.Psi, Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas pada bulan Maret 2023, Di Kantor TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

a. Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Penerapan komunikasi lisan dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini *kindy A 1* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang akan berjalan dengan baik apabila semua pihak saling bekerja sama, baik guru, orang tua, dan peserta didik. Maka dari itu Lembaga sekolah harus memperhatikan ruang lingkup implementasi baik dari sarana dan prasarana, keahlian guru, dan kondisi peserta didik. Dukungan dari seluruh warga TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan peningkatan perkembangan Bahasa anak melalui kegiatan *show your self*.

Dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara dengan guru *kindy A 1*, TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang telah mengupayakan berbagai macam cara untuk dapat mengembangkan Bahasa peserta didiknya, khususnya *kindy A 1*.

Adapun pemamaparan dari guru *kindy A 1* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang, Ibu Ilfa Nihlatika, S.Psi mengenai perkembangan Bahasa dalam komunikasi lisan anak setelah adanya implementasi kegiatan *show your self*, Ibu Ilfa merasa puas dengan hasilnya dikarenakan ada peningkatan perkembangan bahasa peserta didiknya yang sebelumnya belum berkembang setelah adanya penerapan komunikasi lisan

melalui kegiatan *show your self* perlahan-lahan kemampuan bahasa anak mulai berkembang, yang sebelumnya mulai berkembang sekarang menjadi berkembang sesuai harapan, yang sebelumnya berkembang sesuai harapan sekarang menjadi berkembang sangat baik. Ibu Ilfa Nihlatika, S. Psi sangat bersyukur karena adanya kegiatan *show your self* seperti *public speaking* saat penyambutan, bercerita, mempresentasikan hasil karya dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak walaupun sedikit demi sedikit namun dipastikan dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya sentra literasi anak juga dapat terstimulasi perkembangan bahasanya.

Peran serta dukungan dari orang tua di rumah memang juga sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan Bahasa anak. Jadi, walaupun di sekolah anak diberikan stimulus dan pembelajaran begitu banyak akan tetapi saat di rumah tidak didukung dengan *support* dan motivasi orang tua, maka perkembangan Bahasa anak pun tidak akan maksimal. Oleh karena itu, orang tua harus tetap menstimulasi dan memotivasi anak di rumah.

Kegiatan *show your self* tidak hanya dapat mengembangkan aspek perkembangan Bahasa anak, akan tetapi permainan ular tangga ini banyak sekali manfaatnya. Desain yang disesuaikan dengan tema pembelajaran menjadikan komunikasi lisan dalam kegiatan *show your self* ini juga dapat mengembangkan sosial emosional anak, dengan anak tampil di hadapan orang banyak anak terlatih untuk percaya diri, maka

secara otomatis perkembangan sosial emosional anak juga dapat meningkat, karena anak belajar tampil berkomunikasi lisan dengan bercerita, mempresentasikan hasil karya, dan *public speaking* di hadapan orang banyak. Didalam kegiatan *show your self* ini juga terdapat kebebasan anak untuk mengungkapkan perasaan dan ide/gagasannya, tujuannya supaya anak dapat berbahasa dengan baik dan memiliki kebebasan untuk berekspresi. Selain mengembangkan perkembangan bahasa dan sosial emosional anak, dapat mengembangkan perkembangan seni dengan melalui kegiatan mempresentasikan hasil karya. Sebelum mempresentasikan hasil karya anak diperintah untuk membuat karya, sehingga perkembangan seni ikut terstimulasi.

Di dalam menerapkan komunikasi lisan dalam kegiatan *show your self* diperlukan berbagai strategi didalamnya agar mempermudah dalam mengimplementasikan komunikasi lisan tersebut. Adapun strategi sederhana yang bisa digunakan adalah dengan menentukan tema terlebih dahulu, menentukan tujuan, dan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan komunikasi lisan berupa *public speaking*, bercerita, dan mempresentasikan hasil karya. Selain itu, ada juga program dari sekolah dengan menggunakan sentra, sentra tersebut adalah literasi. Penentuan kegiatan tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak terutama dalam komunikasi lisan.

Berdasarkan dari data dan pernyataan tersebut maka penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sudah berhasil, karena sesuai dengan strategi atau Langkah-langkah yang digunakan yakni menyiapkan RPPH, menentukan tema, mempersiapkan media alat permainan edukatif, menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan tujuan, dan memberikan evaluasi setelah bermain. Dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil perkembangan Bahasa anak tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dimana sebelumnya terdapat persentase anak yang belum berkembang sebanyak 33%, mulai berkembang 9%. Berkembang sesuai harapan 25%, berkembang sangat baik 33%, dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan *show your self* persentase perkembangan bahasa anak menjadi: belum berkembang 0%, mulai berkembang 34%, berkembang sesuai harapan 8%, dan berkembang sangat baik 58%.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

1) Faktor Pendukung

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas *kindy A 1*, dan dokumentasi mengenai penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang faktor pendukungnya antara lain: pendukungnya keahlian guru dalam mengajar, fasilitas belajar yang tersedia, kondisi siswa yang terbiasa tertib dan aktif, dan motivasi dari orang tua.

2) Faktor Penghambat

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas *kindy A 1*, dan dokumentasi mengenai penerapan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang faktor penghambatnya antara lain: anak belum merasa percaya diri dan tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi.

Penghambat komunikasi lisan hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru dan dapat memberikan stimulasi yang tepat, sehingga komunikasi lisan anak berkembang dengan baik. Harapannya semua guru dapat meminimalisir kesalahan dalam

memberikan stimulasi pada anak didiknya. Selain itu, untuk meminimalisir penghambatan komunikasi lisan anak dengan cara guru memberikan contoh kepada anak, memberi sampel kepada anak dengan memerintah anak yang percaya diri untuk maju, memberikan program sekolah yang terencana, dan menambah wawasan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

- 1) Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang karena peneliti berada di tempat baru, dan di TK IT Mona School sedang banyak acara seperti anak-anak sedang berlatih senam untuk lomba. Jadi, peneliti harus menyesuaikan waktu dengan mereka.
- 2) Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti harus memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
- 3) Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut ini merupakan simpulan dari hasil penelitian dengan judul “Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.”

1. Penerapan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan *Show Your Self* Di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan komunikasi lisan anak usia dini ini juga sesuai dengan langkah bermain seperti menyiapkan RPPH, menentukan tema dan tujuan, membagi anak dalam beberapa kelompok, kemudian melakukan kegiatan bermain dan yang terakhir melakukan evaluasi. Kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School terdiri dari berbagai macam kegiatan antara lain: penyambutan siswa di TK IT Mona School dengan melaksanakan pelatihan *Public Speaking* khususnya di hari selasa, literasi anak dengan kegiatan pembelajaran bercerita. Selain itu, terdapat kegiatan yang mendukung perkembangan komunikasi lisan di TK IT Mona School pertama, mempresentasikan hasil karya anak, anak ditugaskan untuk membuat karya sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian anak diperintahkan untuk mempresentasikan hasil karyanya sesuai dengan ide/gagasannya. Dengan kegiatan mempresentasikan hasil karya ada juga perkembangan yang dikembangkan yaitu perkembangan seni. Penelitian ini dibuktikan

dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil perkembangan bahasa anak tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dimana sebelumnya terdapat persentase anak yang belum berkembang sebanyak 33%, mulai berkembang 9%. Berkembang sesuai harapan 25%, berkembang sangat baik 33%, dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan *show your self* persentase perkembangan bahasa anak menjadi: belum berkembang 0%, mulai berkembang 34%, berkembang sesuai harapan 8%, dan berkembang sangat baik 58%. Implementasi pengembangan komunikasi lisan anak sudah berjalan dengan baik dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengimplementasian komunikasi lisan anak sudah baik dari 12 anak terdapat 4 anak mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 berkembang secara baik.

2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan komunikasi lisan yaitu keahlian guru, media pembelajaran, dan kondisi siswa yang tertib dan aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak belum percaya diri dan tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Implementasi komunikasi lisan anak dalam mengembangkan aspek perkembangan Bahasa anak usia dini *kindy A 1* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang berikut ini saran yang penulis ajukan:

1. Bagi Guru kelas

Meminimalisir adanya faktor penghambat dari implementasi komunikasi lisan anak, membuat pembelajaran

dengan konsep belajar sambil bermain jadi ada kemungkinan anak tidak bosan saat berada di dalam kelas, dan menggunakan alat dan media yang disediakan untuk mengembangkan Bahasa anak.

2. Bagi kepala sekolah

Untuk menyediakan lebih banyak lagi alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya aspek Bahasa.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin univ. *Teori-Teori Komunikasi Menurut Para Ahli*. Dikutip dari <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>, Diakses pada tanggal 12 Mei 2022, pukul 20.00.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alfarizi, Rizal. 2018. *Modul Praktikum Program Studi Sekretaris, Public Relations dan Marketing (SPM) Tahun ajaran (2017-2018)*. (Malang: Universitas Negeri Malang.
- Andriyanto, Dedi. 2011. *Komunikasi Dengan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Asfari, Tiara dan Syifa Safira. 2019. *Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mutiara Ciputat*. Yaa Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 1.
- Baiti, Noor. 2020. *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Vol 4 No 1.
- Bisri Mustofa, Muhammad. Siti Wuryan, dan Feni Meilani. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*. 2021. At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 12 No. 1.
- D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. 2021. 25–28
<<https://Books.Google.Com/Books?HI=Id&Lr=&Id=Gwnheaaq>

baj&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Pendidikan+Anak+Usia+Dini&Ots=7j1snkdpn_&Sig=Mug0u2d80cbgf0a4dorviwss7cu [Accessed 28 December 2022].

- Dimiyati, Johni. 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- E, Diane. 2010. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana. 323.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Friantary, Heny. 2020. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Vol. 1 No. 2.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hijriyati. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. 3 No. 1.
- Kemendiknas. 2010. *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Khasanah, Uswatun, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Kencana.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 2020. AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan. Vol. 10.
- Kustika Sari, Kustika. Analisis Konsep Diri Anak Di TK Islamiyah

- Pontianak. 2017. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Bandung: Sygma creative media crop, 2014)
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martini, Jamaris. *Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Dini*.
<http://id.Wikipedia.Jamaris,Maartini./Wiki/PendidikanAnakUsiaDini>. Diakses 28 Desember 2022 Pukul 10.30.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Octafiana, Retno Ria. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui kegiatan Show Your Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*. 2012. pg paud, ump.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. 1014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

- Pratama, Lia Ricka dan Dian Eka Priyantoro. 2017. *Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan NonVerbal Anak Usia Dini*. IAIN Metro Lampung. Vol. 2.
- Pudjaningsih, Wiwik. 2016. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak*. STKIP Al Azhar Diniyyah, Jambi.
- Ramadyah, Dwi. 2021. *Pola Komunikasi Guru dan Siswa Pada Anak Usia Dini*. IAIN Ponorogo.
- Ria Oktaviana, Retno. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dalam Bidang Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Show Your Self Dengan Metode Percakapan Pada Siswa Kelompok A PAUD ISTIQOMAH SAMBAS Purbalingga Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rizki Amalia, Eka,dkk. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto.
- Silawati, Endah. 2012. *Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 3 No. 2.
- Siska Angraini, Elya. 2021. *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2012. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2012. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penulis And Others. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
<<https://Repository.Penerbitwidina.Com/Media/340630-Konsep-Dasar-Pendidikan-Anak-USia-Dini-6bfb4513.Pdf#Page=9>>
[Accessed 28 December 2022]. Repository.Penerbitwidina.Com.
- Wibowo, Wahyu. 2021. *Komunikasi Kontekstual: Konstruksi berganti-Praxis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1) Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada sentra seni kelompok B 2 meliputi:

- a. Gambaran umum TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- b. Mengamati kegiatan penerapan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show your self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- c. Mengamati keterampilan kegiatan komunikasi lisan pada sentra bahasa di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- d. Kisi-kisi instrumen lembar observasi pengembangan komunikasi lisan

No.	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan				
2.	Anak dapat memahamicerita saat permainan berlangsung				
3.	Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan				
4.	Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikancerita				
5.	Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya				

6.	Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang				
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain				

Gambaran Perkembangan Anak:

--

Kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Belum Berkembang (BB), yaitu bila anak tidak mengeluarkan suara atau tidak berbicara sama sekali
- b. Mulai Berkembang (MB), yaitu bila anak sudah mengeluarkan katameskipun tidak jelas
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu bila anak mampu berbicaradengan kalimat yang panjang meskipun masih terbata-bata
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu bila anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang panjang tanpa bantuan dari guru

2) Pedoman Dokumentasi

- a. Melalui Arsip Tertulis
 - 1) Profil TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
 - 2) Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
 - 3) Arsip data guru dan siswa di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
 - 4) RPPH dan RPPM di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- b. Foto

- 1) Bangunan fisik TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.
- 2) Kegiatan pembelajaran dalam penerapan komunikasi lisan melalui kegiatan *show your self* pada sentra Bahasa *kindy AI* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang.

3) Pedoman Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan melalui:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru

Lampiran 2

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Berapa jumlah pendidik di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana kurikulum di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
4. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
5. Apa saja kegiatan ekstra yang ada di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
6. Apa kebijakan sebagai kepala sekolah di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
7. Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam lingkungan sekolah TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
8. Bagaimana pengelolaan kelas di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
10. Apa saja penilaian yang digunakan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
11. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan bahasa anak?
12. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak?
13. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak?
14. Bagaimana solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan Bahasa anak?

Lampiran 3

Instrumen Wawancara Guru *Kindy A 1*

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU *KINDY AI*
TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana perkembangan anak-anak *kindy AI* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show your self*?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?
5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?
7. Apa saja yang harus diperhatikan guru Ketika pelaksanaan komunikasi lisan untuk mengembangkan perkembangan Bahasa anak di *kindy AI*?
8. Kapan sajakah diterapkan kegiatan komunikasi lisan dalam pembelajaran?

9. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan anak untuk mendukung perkembangan Bahasa anak di *kindy AI*?
10. Bagaimana kondisi perkembangan Bahasa awal anak sebelum melakukan kegiatan komunikasi lisan?
11. Bagaimana perubahan pada perkembangan Bahasa anak setelah melakukan kegiatan komunikasi lisan?
12. Apa saja alat dan media yang digunakan untuk kegiatan untuk kegiatan komunikasi lisan anak?
13. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?
14. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan komunikasi lisan di *kindy AI*?
15. Menurut ibu, bagaimana solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan Bahasa anak?
16. Bagaimana penilaian dari kegiatan komunikasi lisan?

Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK IT Mona School

Podorejo Ngaliyan Semarang

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
Tempat : Ruang Kelas TK IT Mona School
Responden : Ana Sugiarti, S.Pd

1. Berapa jumlah pendidik di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Jumlah pendidik yang berada di TK IT Mona School terdapat 15 pendidik.

2. Bagaimana kurikulum di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Menggunakan Kurikulum Merdeka

3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Proses perencanaan pembelajaran di Tk IT Mona School dengan merancang secara paket, sebelum melaksanakan program dilaksanakan rapat penentuan tema dan materi yang akan dilaksanakan.

4. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Latar belakang peserta didik di TK IT Mona School adalah mereka anak yang berasal dari orang tua yang merupakan pasangan

muda dan berkarir. Sehingga disaat orang tua bekerja mereka memerlukan perhatian untuk proses perkembangannya

5. Apa saja kegiatan ekstra yang ada di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Kegiatan ekstra yang ada di TK IT Mona School antara lain: drumband, menari, dan menggambar

6. Apa kebijakan sebagai kepala sekolah di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Kebijakan sebagai kepala sekolah dalam pengembangan komunikasi lisan anak adalah kepala sekolah memantau setiap kelas yang memiliki anak unggul dengan melalui guru kelas masing-masing. Dengan hal tersebut untuk meningkatkan minat semua anak, maka diprogramkan untuk memberi reward anak setiap puncak tema dengan berupa sertifikat. Dengan hal tersebut bertujuan untuk memotivasi anak supaya anak dapat bersemangat untuk mengembangkan perkembangannya.

7. Bagaimana pengelolaan kelas di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Pengelolaan kelas di TK IT Mona School dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide/gagasannya, memberi kesempatan anak untuk mempresentasikan hasil karya supaya anak mampu mengembangkan komunikasi lisannya, dengan kesempatan ini dapat menciptakan anak yang percaya diri

8. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang dengan melihat kegiatan sehari-hari anak, melihat perkembangan anak yang berpotensi hingga kurang, kemudian mengevaluasinya dalam rapat untuk mendiskusikan solusinya.

9. Apa saja penilaian yang digunakan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Penilaian yang digunakan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang adalah keaksaraan, ketepatan berbahasa, ekspresi, dan keberanian

10. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan bahasa anak?

11. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak?

Jawab : Faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak antara lain: pembiasaan dengan jurnal pagi supaya anak terlatih percaya diri, fasilitas dan program sekolah, motivasi dari orang tua dan guru, dan pemberian penghargaan.

12. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak?

Jawab : Faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak antara lain: anak belum terbiasa dan merasa canggung, serta tidak adanya motivasi dari dalam diri sendiri.

13. Bagaimana solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan Bahasa anak?

Jawab : solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan Bahasa anak adalah menggerakkan ustadzah supaya all out, memberikan sampel anak untuk memotivasi temannya, melalui medsos untuk menambah wawasan, membuat program yang mendukung.



Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara Guru *Kindy A 1* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

INSTRUMEN WAWANCARA GURU *KINDY A1* TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023
Tempat : Kantor TK IT Mona School
Responden : Ustadzah Ilfa Nihlatika, S.Psi

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Menurut saya, lingkungan fisik TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sangat baik dan memadai untuk pembelajaran.

2. Bagaimana perkembangan anak-anak *kindy A1* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Perkembangan anak-anak *kindy A1* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang saat ini sudah berkembang dengan baik.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show your self*?

Jawab : Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan komunikasi lisan anak melalui kegiatan *show you self* antara lain sentra literasi, pembiasaan, dan bercerita.

4. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang?

Jawab : Menurut saya, pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang sudah sangat baik terutama dengan adanya sentra literasi setiap hari rabu, itu sangat mendukung perkembangan bahasa anak.

5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?

Jawab : Saya tidak pernah merencanakan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*, karena saya memberi kebebasan kepada anak supaya perkembangan bahasa anak berkembang dengan melalui internal juga.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI* adalah dengan memberi kebebasan kepada anak untuk menyampaikan ide-idenya dan mengajarkan anak untuk berbahasa yang baik.

7. Apa saja yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan komunikasi lisan untuk mengembangkan perkembangan Bahasa anak di *kindy AI*?

Jawab : Yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan komunikasi lisan untuk mengembangkan perkembangan Bahasa anak di *kindy AI* adalah keberanian, percaya diri, yang penting anak berani dulu walaupun belum bisa menyampaikan ide-idenya.

8. Kapan sajakah diterapkan kegiatan komunikasi lisan dalam pembelajaran?

Jawab : Diterapkannya kegiatan komunikasi lisan dalam pembelajaran itu saat sentra literasi lebih jelasnya pada hari rabu, namun saya juga tidak membatasi pada anak, setiap hari saat sebelum pembelajaran saya juga menstimulasi perkembangan bahasa anak.

9. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan anak untuk mendukung perkembangan Bahasa anak di *kindy AI*?

Jawab : Peran saya dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan anak untuk mendukung perkembangan Bahasa anak di *kindy AI* adalah menjadi responden yang baik, karena jika anak bercerita lalu didengarkan dan ada timbal baliknya maka anak akan senang menyampaikan ide-idenya. Itu termasuk salah satu pengembangan bahasa anak dalam berkomunikasi

10. Bagaimana kondisi perkembangan Bahasa awal anak sebelum melakukan kegiatan komunikasi lisan?

Jawab : Kondisi perkembangan bahasa awal anak sebelum melakukan kegiatan komunikasi lisan yaitu anak sangat malu-malu, belum berani berbicara di hadapan teman-temannya, ada juga beberapa anak yang sudah aktif sehingga dapat memotivasi teman-temannya untuk ikut berbicara.

11. Bagaimana perubahan pada perkembangan Bahasa anak setelah melakukan kegiatan komunikasi lisan?

Jawab : Perubahan pada perkembangan bahasa anak setelah melakukan kegiatan komunikasi lisan adalah anak mulai berani bercerita, contohnya Azkia yang pendiam sekarang sudah berani berbicara saat diganggu teman-temannya.

12. Apa saja alat dan media yang digunakan untuk kegiatan untuk kegiatan komunikasi lisan anak?

Jawab : Alat dan media yang digunakan untuk kegiatan untuk kegiatan komunikasi lisan anak adalah boneka tangan, hasil karya anak, buku cerita bergambar.

13. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI*?

Jawab : Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan di *kindy AI* adanya sentra literasi yang merupakan program sekolah dan motivasi dari teman-temannya yang berani aktif berbicara.

14. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan komunikasi lisan di *kindy AI*?

Jawab : Faktor penghambat dari pelaksanaan komunikasi lisan di *kindy AI* anak masih malu-malu dan canggung.

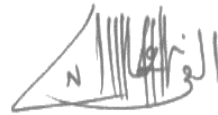
15. Menurut ibu, bagaimana solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan Bahasa anak?

Jawab : Solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan komunikasi lisan dalam perkembangan bahasa anak adalah dengan pembiasaan, ustadzah melakukan konfirmasi kepada anak dengan memancing anak untuk berbicara tanpa memaksa.

16. Bagaimana penilaian dari kegiatan komunikasi lisan?

Jawab : Penilaian dari kegiatan komunikasi lisan dengan cara mengamati perkembangan anak baik emosi, pikiran, dan komunikasinya.

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ilfa Nihlatika', written in a cursive style.

Ilfa Nihlatika, S.Psi

Lampiran 6

Transkrip Sampel Observasi Pengembangan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini

INSTRUMEN OBSERVASI ANAK KINDY A 1
TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal : 8 Maret 2023

Responden : Maisha

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan				✓
2.	Anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung			✓	
3.	Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan			✓	
4.	Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita		✓		
5.	Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya			✓	
6.	Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang		✓		
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain			✓	

Gambaran Perkembangan Anak:

Saat saya melakukan pra riset perkembangan komunikasi Maisha masih mulai berkembang, Maisha masih malu-malu saat melakukan kegiatan baik *public speaking* maupun bercerita dengan temannya. Namun setelah Maisha mendapatkan stimulus dalam perkembangan Bahasa Maisha mulai berkembang sesuai harapan.

INSTRUMEN OBSERVASI ANAK KINDY A 1
TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal : 8 Maret 2023

Responden : Arnav

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan		✓		
2.	Anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung			✓	
3.	Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan		✓		
4.	Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita	✓			
5.	Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya	✓			
6.	Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang		✓		
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain		✓		

Gambaran Perkembangan Anak:

Saat saya melakukan pra riset perkembangan komunikasi lisan Arnav perkembangannya masih belum berkembang, dalam berbicara saat melakukan kegiatan baik *public speaking* maupun bercerita dengan temannya Arnav masih belum jelas pengucapannya. Namun setelah Arnav mendapatkan stimulus dalam perkembangan Bahasa Arnav mulai berkembang.

INSTRUMEN OBSERVASI ANAK KINDY A 1
TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal : 8 Maret 2023

Responden : Arsyila

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan				✓
2.	Anak dapat memahami cerita saat permainan berlangsung				✓
3.	Anak dapat mengulangi kalimat yang dipelajari saat permainan				✓
4.	Anak mulai memiliki banyak kata untuk mendeskripsikan cerita				✓
5.	Anak mampu menuangkan banyak kata melalui cerita sesuai dengan idenya				✓
6.	Anak mampu memberanikan diri untuk bercerita di hadapan banyak orang				✓
7.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain				✓

Gambaran Perkembangan Anak:

Saat saya melakukan pra riset perkembangan komunikasi Arsyila masih berkembang sesuai harapan, Arsyila masih malu-malu saat melakukan kegiatan baik *public speaking* maupun bercerita dengan temannya, tetapi Arsyila tetap berani untuk maju ke depan untuk bercaerita walaupun masih dengan bantuan ustadzah. Namun setelah Arsyila mendapatkan stimulus dalam perkembangan Bahasa Arsyila mulai berkembang sangat baik.

Lampiran 7

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-40 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/07/2022

Semarang, 7 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Farda Felia Ananda
NIM : 1903106048
Judul : Pengembangan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melalui Kegiatan *Show Your Self* di TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Dan menunjuk Saudara:
Ibu. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. AgST
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 586/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

16 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Farda Felia Ananda

NIM : 1903106048

Yth.

Kepala Sekolah TK IT Mona School Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Farda Felia Ananda
NIM : 1903106048
Alamat : Ds. Seren RT/RW: 02/04 Gebang, Purworejo
Judul skripsi : Pengembangan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Show Your Self Di TK IT Mona School
Podorejo Ngaliyan Semarang

Pembimbing :

1. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 20 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



..... n. Dekan,
..... Wakil Dekan Bidang Akademik

M. HENDI JUNAEDI

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian Dari TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Yayasan Pendidikan Sosial & Keagamaan MONA DENONA
(SK Kemenkumham No. AHU-2009 AH. 01. 04 Tahun 2014)

TK IT MONA SCHOOL

Ruko Palir No 01 Palir

Podorejo – Ngaliyan – Semarang

No. Izin Operasional : 421.1/5785. No. NPSN : 69990320. Kode Pos : 50187

Email : tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 118/TKIT-MS/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ervin Lutfiana, S.Pd
Jabatan : Kepala TK IT Mona School
Alamat lembaga : JL. Ruko Depan Palir No. 01 Palir
Podorejo Ngaliyan Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Farda Felia Ananda
NIM : 1903106048
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Dusun Sedlanggung, rt/rw; 02/04, Desa
Seren, Gebang, Purworejo

Telah melakukan penelitian di TK IT Mona School Ngaliyan Kota Semarang sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN SHOW YOUR SELF DI TK IT MONA SCHOOL PODOREJO NGALIYAN SEMARANG

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Maret 2023

Kepala TK IT Mona School



Ervin Lutfiana, S.Pd

Lampiran 10

Surat Keterangan Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5520/Un.10.3/D.3/DA.04.09/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Farda Felia Ananda
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 19 September 2022
NIM : 1903106048
Program/Semester/Tahun : S1/7/2022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Sedlanggung RT/RW: 02/04 Desa Seren,
Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing- masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 November 2022

a.n. Dekan

Asril Dekan Bidang
Kebudayaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 196908131996031003

Lampiran 11

Sertifikat IMKA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hama Ndi, Oz Karangas III Ngaparasi, Ngaparasi, 75144G Semarang 50186
www.pptd@walisongopda.ac.id

WALISONGO

شهادة

B-9812/Uh.10.0/F3/KM.00.10.G/12/2021

يشهد مركز تنمية اللغة، جامعة وادي سوئنجو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
FARDA FELIA ANANDA :
Purworejo, 19 September 2001 : تاريخ و محل الميلاد :
رقم القيد : 1903106048

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ سبتمبر ٢٠٢١
بتقدير : جيد (٣٦٤)

لها الشهادة بناء على طلبها

٢٩ سبتمبر
محمد الليث علقم
رئيس اللجنة
رقم الهاتف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٠٣١٢

٤٥٠ : منزل
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدًا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
٢٥٥ : راسب
رقم الشهادة: 220314769

Lampiran 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kindy A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : Kindy A1
Semester / Minggu : I /
Hari / Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Waktu : 07.30 - 11.00 WIB
Tema / Topik / Sub Topik :

1. Tujuan Kegiatan

- Anak mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama
- Anak mampu memahami berbagai informasi di sekitarnya
- Anak mampu melakukan operasi matematika sederhana
- Anak mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan

2. Kegiatan

08.00 - 08.15 : Pembukaan
08.15 - 09.30 : 190' keaksaraan awal, mewarnai majalah
09.30 - 10.00 : Transisi Istirahat
10.00 - 10.45 : Belajar nominal rupiah menggunakan kartu angka.
10.45 - 11.00 : Recalling dan SOP pulang

Besaran Mata Uang Indonesia

```
graph TD
    A[Besaran Mata Uang Indonesia] --> B[Uang Koin]
    A --> C[Uang Kertas]
    B --> B1["- Rp. 100"]
    B --> B2["- Rp. 200"]
    B --> B3["- Rp. 500"]
    B --> B4["- Rp. 1000"]
    C --> C1["- Rp. 1000"]
    C --> C2["- Rp. 2000"]
    C --> C3["- Rp. 5000"]
    C --> C4["- Rp. 10.000"]
    C --> C5["- Rp. 50.000"]
    C --> C6["- Rp. 100.000"]
```

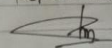
Nama Anak	Maisha, Nara
Ide main	mencocokkan nominal angka dengan kartu huruf
Alat & Bahan	kartu angka, Solasi, Papan tulis, Spidol

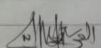
3. Refleksi Ustadzah

pada kegiatan mencocokkan tulisan nominal rupiah yang ada di papan tulis dengan yang ada di kartu angka, anak sudah sangat Pandai dan bgt.

Semarang, 12 Oktober 2022
Guru Kelas

Kepala Setoran


Ervin Lutfiana, S.Pd


Ilfa Nihilatika

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Kelas Kindy A 1 TK

IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
(R.P.P.M)

Kelompok : Kindy A
 Semester / Minggu : 1 / 11
 Bulan / Tahun : September / 2022

1. Tujuan Kegiatan : - Anak mengamalkan nilai-nilai agama dalam interaksi dengan sesama dan alam.
 - Anak menunjukkan sikap bangga terhadap identitas budayanya
 - Mengenal dan Menghargai Seni budaya khas daerahnya.

2. Topik

Hari, Tanggal	Senin 12-9-2022	Selasa 13-9-2022	Rabu 14-9-2022	Kamis 15-9-2022	Jumat 16-9-2022	Sabtu 17-9-2022
Kegiatan	- Pengenalan bahasa - Tepuk "Sapan Sunan" Menulis kata "Bukhata Jawa" - Mewarnai Peta Pulau Jawa	- Pengenalan Tari tradisional - Tepuk Pecog - Menari "Gundul-gundul Pacu" - Mewarnai gambar taras	- Pengenalan lagu tradisional - Menyanyi - Lionat - Menceritakan tentang lagu tradisional - Penggunaan huruf	- Senam - Membuat Kerajinan Kipas - Menebali Kata	- Siran - Nubawiyah - Huruf - Hijayah - Menghitung Gambar - Hadiah kerangan March	- Ekstra - Kulkuler
Alat dan Bahan	- Buku kotak - Gambar Pulau Jawa - Krayon - Pensil	- Video dari Youtube - Gambar - Boneka - Krayon	- Video dari Youtube - Buku kotak - Pensil	- Kertas warna - Krayon - Majalah - Pensil	- Majalah - Kartu huruf - Hijayah - Pensil - Krayon - Video	

3. Refleksi Ulatzab
 Dalam seminggu ini, Kegiatan anak-anak membahas mengenai budaya Indonesia. Dalam setiap kegiatannya, anak-anak selalu menunjukkan sikap aktif tanya jawab, rasa ingintahu tinggi dan kegembiraan.

Lampiran 15

Hasil Dokumentasi Implementasi Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Show Your Self* TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Bagian Depan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Bagian Samping TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Visi Misi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Mona School
Madrasah & Sekolah

VISI, MISI & TUJUAN

Visi :
Mewujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT
- Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian kuat pada anak
- Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat

Tujuan :
Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas

Profil :

- Cinta Allah dan RasulNya
- Berbakti kepada kedua Orang tua
- Rajin sholat
- Rajin mengaji
- Hafalan Al-Qur'an
- Suka berbagi atau bersedekah
- Bermanfaat bagi orang lain
- Kreatif, Inovatif, responsif
- Senyum, Sapa, Salam
- Jujur, Disiplin, Mandiri
- Sopan, Santun, Peduli

Motto :
Quality is Our Concern

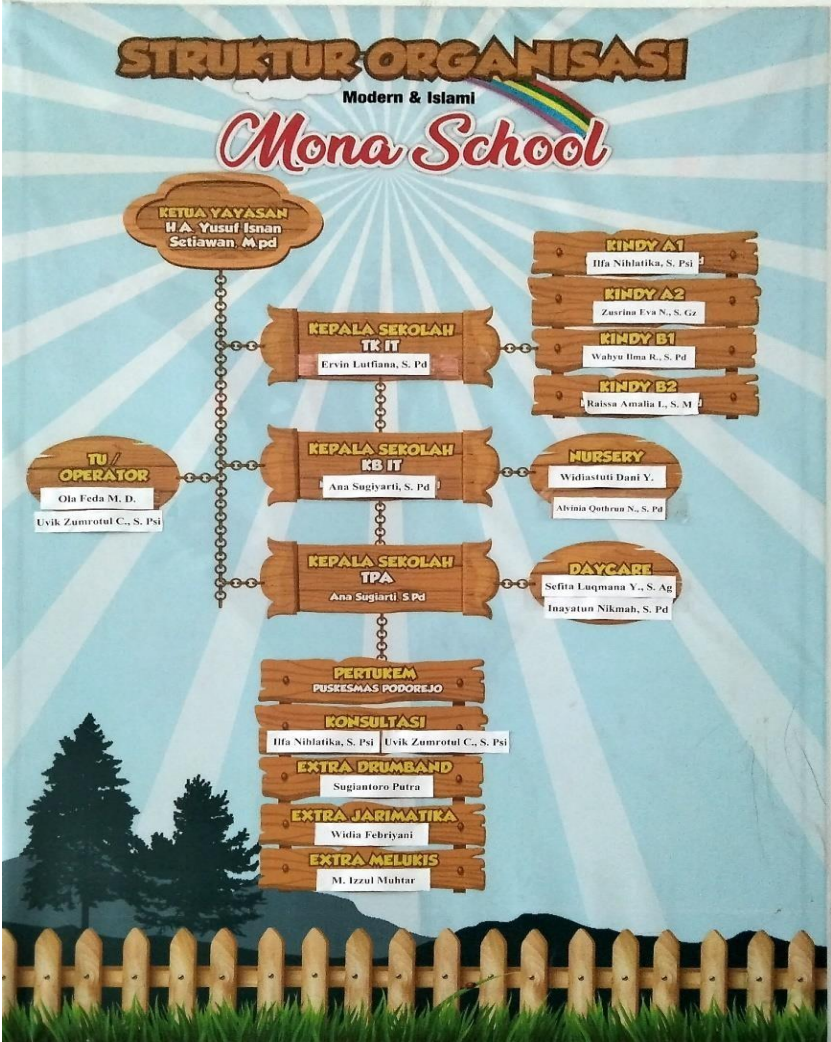


Papan Nama TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Struktur Organisasi TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

Ruang Kelas Kindy A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Tempat Bermain Indoor TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Tempat Bermain Outdoor TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Dapur TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Tempat Wudhu dan Cuci Tangan TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Area Parkir TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Rak Buku Masing-Masing Kelas



Etalase Hasil Karya Anak TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Standar Operasional Prosedur (SOP) Naik Turun Tangga TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang

STANDAR OPRASIONAL PROSEDUR NAIK TURUN TANGGA

- 1. Berpegangan Pada Pagar Di Sisinya**
- 2. Berjalan Perlahan**
- 3. Pastikan Tangga Dalam Keadaan Kering**
- 4. Perhatikan Anak Tangga Saat Melangkah**

Ruang UKS TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Rak Sepatu Masing-Masing Kelas TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Tempat APE TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Ruang Kelas Kindy A 1 Kegiatan Penyambutan



Kegiatan Penyambutan Anak



Kegiatan Pembiasaan Sebelum Memasuki Kelas



Kegiatan Pembukaan Pembelajaran *Kindy* A 1TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Kegiatan Inti Pembelajaran *Kindy* A 1TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Kegiatan Bercerita *Kindy* A 1TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Kegiatan SOP Sebelum Pulang



Foto Bersama Anak-Anak Kindy A 1 TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



Kegiatan Wawancara Dengan Guru *Kindy A* 1TK IT Mona School Podorejo Ngaliyan Semarang



**Foto Bersama Dengan Guru *Kindy* A 1TK IT Mona School Podorejo
Ngaliyan Semarang**



Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Farda Felia Ananda
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Purworejo, 19 September 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Dusun Sedlanggung, RT/RW: 02/04
Desa Seren Kecamatan Gebang
Kabupaten Purworejo
No HP : 083105157276
Email : fardafelia@gmail.com

2. Pendidikan

Formal

- 2006-2007 : TK Kenari Seren
- 2007-2013 : SD Negeri 1 Seren
- 2013-2016 : SMP Negeri 15 Purworejo
- 2016-2019 : SMA Negeri 5 Purworejo
- 2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

NonFormal

- 2019-Sekarang : Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- Anggota IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa Piaud Seluruh Indonesia)
- Pengurus (Divisi Perlengkapan dan Pembangunan) PP Life Skill Daarun Najaah (2022-2023)

MOTTO HIDUP: Tetap menjadi diri sendiri, karena itu yang terbaik.

Semarang, 9 April 2023



Farda Felia Ananda
NIM. 1903106048